

**ANALISIS PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA GRICE
PADA FILM *LE FABULEUX DESTIN D'AMÉLIE POULAIN***

SKRIPSI

OLEH:

FAIRUZ NAFISAH

NIM. 1250301111015



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2016

**ANALISIS PELANGGARAN PRINSIP KERJASAMA GRICE
PADA FILM *LE FABULEUX DESTIN D'AMÉLIE POULAIN***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***



**OLEH
FAIRUZ NAFISAH
NIM. 125110301111015**

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Fairuz Nafisah

NIM : 125110301111015

Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 17 Juni 2016

Fairuz Nafisah
NIM. 125110301111015

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Fairuz Nafisah telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 17 Juni 2016

Pembimbing

Ika Nurhayani, Ph.D.

NIP. 19750410 200501 2 002



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Fairuz Nafisah telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Dr. Nurul Chojimah, M. Pd., Penguji

NIP. 19690629 200901 2 001

Ika Nurhayani, Ph.D., Pembimbing

NIP. 19750410 200501 2 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Bahasa dan Sastra Prancis

Menyetujui,

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra

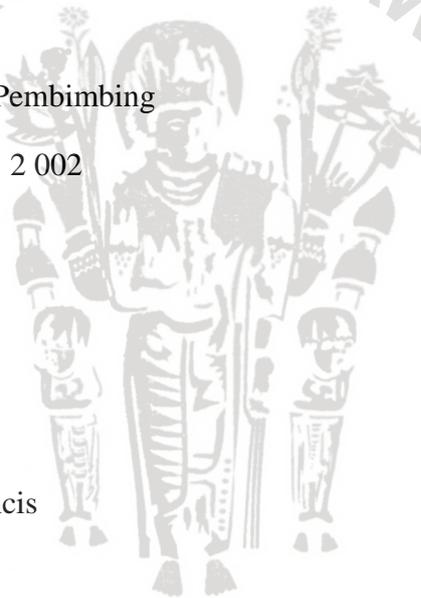
Rosana Hariyanti, M.A.

NIP. 19710806 200501 2 009

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19750518 200501 2 001

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice pada Film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain*”.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini, antara lain:

1. Dosen pembimbing penulis, Ibu Ika Nurhayani, Ph.D. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu pembimbingan skripsi ini hingga selesai.
2. Dosen penguji penulis, Ibu Dr. Nurul Chojimah, M. Pd. yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Ibu Rosana Hariyanti, M.A. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta bapak dan ibu dosen bahasa dan sastra Prancis yang telah dengan sabar membimbing dan membagi ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
4. Keluarga tercinta, terutama ayah, ibu dan abang yang senantiasa mendoakan, memberi dukungan, kasih sayang dan semangat selama proses pengerjaan skripsi sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi Program Sarjana Bahasa dan Sastra Prancis di Universitas Brawijaya.

5. Keluarga kedua di Malang, Muah yang juga senantiasa mendoakan, memberi dukungan, kasih sayang dan semangat selama studi di Universitas Brawijaya hingga proses menyelesaikan skripsi ini.

6. Panji, Diah, dan Dian yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta membantu dan menyemangati penulis selama studi di Universitas Brawijaya hingga dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Sepupu sekaligus teman sekamar, Rahma yang telah memberikan motivasi, membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya 2012, penulis ucapkan terima kasih atas bantuan, semangat, dan inspirasi selama di Universitas Brawijaya.

9. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa pengerjaan skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari sempurna. Karena itu, penulis harap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta penulis mohon kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan skripsi ini.

Malang, Juni 2016

Penulis

ABSTRAK

Nafisah, Fairuz. 2016. **Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice pada Film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain***. Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.
Pembimbing: Ika Nurhayani, Ph.D.

Kata Kunci: film, maksim, prinsip kerja sama Grice, maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan/cara.

Pragmatik memiliki beberapa bidang kajian salah satunya implikatur. Di dalam implikatur terdapat dua jenis yaitu implikatur percakapan dan implikatur konvensional. Pada penelitian ini penulis memilih implikatur percakapan mengenai prinsip kerja sama Grice sebagai topik kajian dan terdapat dua rumusan masalah, yaitu (1) maksim apa saja yang dilanggar oleh para tokoh dalam film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain* (2) apa tujuan dari pelanggaran maksim pada percakapan dalam film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan data yang diteliti secara sistematis. Sumber data yang digunakan adalah film berbahasa Prancis berjudul *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain* karya *Jean-Pierre Jeunet*.

Berdasarkan hasil analisa ditemukan adegan yang di dalamnya terdapat bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerja sama Grice yakni maksim relevansi, maksim kualitas, maksim kuantitas, dan maksim pelaksanaan. Kemudian dalam penelitian ini ditemukan tujuan pelanggaran maksim yaitu perbenturan maksim, pengabaian maksim, dan permainan maksim. Bentuk pelanggaran prinsip kerja sama Grice yang paling banyak dilakukan adalah pelanggaran maksim relevansi dan untuk tujuan pelanggaran maksim yang paling banyak ditemukan adalah pengabaian maksim. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain* tidak terlalu banyak mengalami pelanggaran prinsip kerja sama Grice.

Penulis berharap agar penelitian mengenai prinsip kerja sama Grice selanjutnya dapat lebih diperluas dalam permasalahan yang akan diteliti, seperti mencari adanya tujuan pelanggaran maksim violasi dan menggunakan objek kajian lain, seperti novel atau *reality show* Prancis.

EXTRAIT

Nafisah, Fairuz. 2016. **L'Analyse de la Transgression du Principe de Coopération de Grice dans le film « Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain ».**

La Section de Langue et de Littérature Française, La Faculté de Sciences Culturelles, l'Université Brawijaya.

Superviseur: Ika Nurhayani, Ph.D.

Mots-clé: film, maxime, principe de coopération de Grice, maxime de quantité, maxime de qualité, maxime de relation, maxime de modalité.

La pragmatique possède plusieurs domaines d'études, dont l'un est l'implicature. Dans celui-ci il y a deux types, dont qui sont l'implicature conversationnelle et l'implicature conventionnelle. Dans cette recherche, l'auteur a choisi l'implicature conversationnelle sur le principe de coopération de Grice comme sujet d'étude et il y a deux problématiques, à savoir (1) quelles maximes sont violées par les personnages du film « Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain » (2) quel est le but de la transgression de la maxime dans la conversation dans le film « Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain ».

Cette recherche a utilisé la méthode descriptive qualitative pour donner les informations reliées à la source qui a été examinée de façon systématique. La source des données utilisée est le film français intitulé « Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain » de Jean-Pierre Jeunet.

Selon les résultats de l'analyse trouvés, il y a des formes de la transgression du principe de coopération de Grice comme des maximes de relations, de qualités, de quantités et de modalités. Les autres résultats ont décrit qu'il y a le but de la transgression de la maxime, à savoir le choc, la négligence et le jeu. La maxime de relation est la plus souvent utilisée et la négligence est le but plus dominant de la transgression de la maxime. D'après ces résultats, on a conclu que le film « Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain » n'a pas beaucoup d'expérience de la transgression du principe de coopération de Grice dans la conversation des personnages.

L'auteur espère que la recherche sur le principe de coopération de Grice suivant pourra être élargi dans sa problématique, par exemple chercher le but de la transgression de la maxime, à savoir le violasi et utiliser d'autres études, comme les romans ou les télé-réalités françaises.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
EXTRAIT	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Definisi Istilah Kunci.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pragmatik.....	7
2.2 Prinsip Kerja Sama Grice.....	7
2.3 Tujuan Pelanggaran Maksim.....	10
2.4 Implikatur.....	12
2.5 Penelitian Terdahulu.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	18
3.2 Sumber Data.....	18
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	19
3.4 Metode Analisis Data.....	20
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan.....	22
4.2 Pembahasan.....	23
4.2.1 Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice.....	23
4.2.2 Tujuan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.5 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang	16
3.4 Tabel Data Temuan Rumusan Masalah 1	21
3.4 Tabel Data Temuan Rumusan Masalah 2	21



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.2.1.1.1 Gambar temuan pelanggaran maksim relevansi 1	23
4.2.1.1.2 Gambar temuan pelanggaran maksim relevansi 2	24
4.2.1.1.3 Gambar temuan pelanggaran maksim relevansi 3	25
4.2.1.1.4 Gambar temuan pelanggaran maksim relevansi 4	27
4.2.1.1.5 Gambar temuan pelanggaran maksim relevansi 5	28
4.2.1.1.6 Gambar temuan pelanggaran maksim relevansi 6	29
4.2.1.1.7 Gambar temuan pelanggaran maksim relevansi 7	30
4.2.1.1.8 Gambar temuan pelanggaran maksim relevansi 8	30
4.2.1.1.9 Gambar temuan pelanggaran maksim relevansi 9	31
4.2.1.1.10 Gambar temuan pelanggaran maksim relevansi 10	32
4.2.1.1.11 Gambar temuan pelanggaran maksim relevansi 11	33
4.2.1.2.1 Gambar temuan pelanggaran maksim kuantitas 1	34
4.2.1.2.2 Gambar temuan pelanggaran maksim kuantitas 2	35
4.2.1.3.1 Gambar temuan pelanggaran maksim kualitas 1	37
4.2.1.3.2 Gambar temuan pelanggaran maksim kualitas 2	38
4.2.1.3.3 Gambar temuan pelanggaran maksim kualitas 3	39
4.2.1.3.4 Gambar temuan pelanggaran maksim kualitas 4	40
4.2.1.4.1 Gambar temuan pelanggaran maksim pelaksanaan 1	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Data Temuan	66
2. Tabel Data Temuan Rumusan Masalah 1	69
3. Tabel Data Temuan Rumusan Masalah 2	74
4. Curriculum Vitae	83
5. Berita Acara Bimbingan Skripsi	84



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari beberapa subbab yang menjelaskan latar belakang penulis memilih prinsip kerja sama Grice sebagai subjek penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (Hovland dalam Wardasari, 2014). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pernyataan atau pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan).

Komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan simbol, gambar atau gerakan badan, sedangkan komunikasi verbal adalah komunikasi yang biasa kita lakukan seperti mengobrol.

Untuk melakukan komunikasi verbal kita harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan fungsi bahasa menurut Halliday dalam Djajasudarma (2012, hal. 96) yaitu sebagai alat untuk menyatakan dan menginterpretasikan pengalaman dunia dalam menjangkau wawasan yang lebih luas. Selain itu bahasa mempunyai fungsi ekspresi yang berpengaruh terhadap

partisipasi ujaran atau tingkah laku pesapa, dan bahasa sebagai alat untuk menyusun teks, baik tulis maupun lisan,

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan ilmu linguistik dengan bidang kajian ilmu pragmatik, yang menurut Gazdar dalam F.X. Nadar (2009, hal. 5) adalah kajian antara lain mengenai deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur dan aspek-aspek struktur wacana.

Penulis melakukan penelitian mengenai implikatur yang memiliki dua jenis, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan implikatur percakapan mengenai prinsip kerja sama Grice yang dilakukan oleh para tokoh dalam film. Menurut Kunjana (2005, hal. 52), prinsip kerja sama Grice meliputi empat maksim sebagai berikut: (1) maksim kuantitas (*maxim of quantity*), (2) maksim kualitas (*maxim of quality*), (3) maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan (4) maksim pelaksanaan (*maxim of manner*).

Dengan pengertian maksim tersebut, penulis akan membuat penelitian mengenai pelanggaran maksim Grice dalam komunikasi yang terdapat dalam percakapan di film. Film adalah salah satu sarana informasi yang memiliki banyak manfaat, dan tidak mengenal umur baik anak kecil maupun dewasa dapat menonton film tergantung dari jenis film tersebut. Penulis menggunakan film sebagai objek kajian karena film mempunyai peran yang besar bagi penonton untuk memberikan informasi. Visualisasi yang ditampilkan dapat mempermudah dalam memahami alur cerita.

Penulis menggunakan film berjudul *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain* yang ber-genre komedi. Film tersebut disutradarai oleh Jean-Pierre Jeunet pada tahun 2001 yang menceritakan seorang gadis kecil bernama Amélie yang mempunyai masa kecil kurang bahagia dikarenakan ayahnya yang bekerja sebagai dokter salah mendiagnosanya mengidap penyakit jantung. Amélie menjadi jarang keluar rumah karena dilarang oleh orangtuanya. Hal tersebut membuat dia sangat kesepian padahal dia sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya yang jarang menyentuhnya. Tidak lama kemudian, ibu Amélie meninggal dan mengubah situasi dalam rumah, seperti ayahnya menjadi jarang berbicara kepada Amélie dan ia menjadi suka melakukan hal-hal yang biasanya tidak dilakukannya yaitu mengeluarkan barang-barang di gudang kemudian dijadikan hiasan taman.

Ketika sudah dewasa, Amélie mencoba hidup sendiri dan mencari pekerjaan di Monmarte, tempat kelahirannya. Akhirnya dia bekerja sebagai pelayan di sebuah kafe kecil bernama *Café Des 2 Moulins* dan tinggal di sebuah apartemen yang tidak jauh dari tempat kerjanya. Seiring berjalannya waktu, Amélie banyak mengalami perubahan pada dirinya, yang terjadi saat dia bertemu dengan seorang lelaki bernama Nino Quincampoix. Amélie berusaha untuk mendekati dan mengharapkan hati lelaki tersebut walaupun Amélie termasuk wanita yang pemalu.

Penulis menggunakan film komedi dengan topik kajian prinsip kerja sama Grice karena sebagian besar dalam film komedi terdapat komunikasi-komunikasi yang tidak berjalan dengan lancar untuk menimbulkan efek humor. Oleh karena

itu, penulis tertarik untuk mencari maksim apa saja yang dilanggar oleh para tokoh dalam film tersebut dan apa tujuan dari pelanggaran tersebut dengan judul penelitian “Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice pada Film *Le Fabuleux Destin d’Amélie Poulain*”.

Secara praktis, penulis berharap penelitian ini berguna bagi mahasiswa atau masyarakat untuk memahami humor-humor Prancis dalam film secara lebih baik. Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat melengkapi kajian pragmatik mengenai pelanggaran maksim Grice pada film komedi Prancis.

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pragmatik. Oleh karena itu penulis membatasi penelitian dengan hanya menggunakan prinsip kerja sama Grice pada tuturan seluruh tokoh dalam film *Le Fabuleux Destin d’Amélie Poulain*, untuk mengetahui apakah tuturan dalam film tersebut termasuk dalam pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, atau maksim cara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, penulis berhasil merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Maksim apa saja yang dilanggar oleh para tokoh dalam film *Le Fabuleux Destin d’Amélie Poulain*?
2. Apa tujuan dari pelanggaran maksim pada percakapan dalam film *Le Fabuleux Destin d’Amélie Poulain*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui maksim apa saja yang dilanggar oleh para tokoh dalam film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain*.
2. Mengetahui tujuan pelanggaran maksim pada percakapan dalam film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain*.

1.4 Definisi Istilah Kunci

Berikut beberapa istilah kunci yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. **Film:** Suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita. Film juga diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya (Wibowo. dkk, 2014, hal. 196)
2. **Maksim:** Kaidah konversasi, yaitu salah satu jenis pragmatik yang melibatkan bahasa dalam komunikasi (Djajasudarma, 2012, hal. 91)
3. **Prinsip Kerja Sama Grice:** Maksim yang harus ditaati oleh penutur dan lawan tutur agar proses komunikasi berjalan lancar. Dalam rangka melakukan prinsip kerjasama, setiap penutur harus mematuhi empat maksim percakapan atau *maxime conversationelle*, yaitu maksim kuantitas atau *maxime de quantité*, maksim kualitas atau *maxime de qualité*, maksim relevansi atau *maxime de relation*, dan maksim pelaksanaan/cara atau

maxime de modalité (Grice, 1975, p. 45-p. 47, dalam Wijana, 1996, hal.

46)

4. **Maksim Kuantitas:** Maksim dalam pertuturan yang pada dasarnya

menggariskan setiap peserta pertuturan untuk memberikan informasi

sesuai dengan kebutuhan saja dan tidak memberikan informasi secara

berlebihan dalam suatu pertuturan (F.X Nadar, 2009, hal. 252)

5. **Maksim Kualitas:** Maksim dalam pertuturan yang pada dasarnya

menggariskan peserta pertuturan untuk mengatakan sesuatu yang benar

dan tidak mengatakan sesuatu yang tidak ada buktinya secara memadai

(F.X Nadar, 2009, hal. 252)

6. **Maksim Relevansi:** Maksim dalam pertuturan yang pada dasarnya

menggariskan setiap peserta pertuturan untuk menghindari penyampaian

informasi yang tidak relevan dengan topik pertuturan yang sedang

berlangsung (F.X Nadar, 2009, hal. 252)

7. **Maksim Pelaksanaan/Cara:** Maksim dalam pertuturan yang pada

dasarnya menggariskan setiap peserta pertuturan untuk menghindari

penyampaian informasi yang tidak jelas, membingungkan,

berkepanjangan, dan tidak runtut (F.X Nadar, 2009, hal. 252).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan beberapa teori mengenai pragmatik dari Djajasudarma dan Yule, prinsip kerja sama Grice, tujuan pelanggaran maksim Grice, dan implikatur.

2.1 Pragmatik

Djajasudarma (2012, hal. 71) menjelaskan bahwa pragmatik adalah *language in use*, studi terhadap makna ujaran dalam situasi tertentu. Sedangkan menurut Yule (2006, hal. 5), pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara. Jadi, pragmatik itu menarik karena melibatkan bagaimana orang saling memahami satu sama lain secara linguistik, tetapi pragmatik dapat juga merupakan ruang lingkup studi yang mematahkan semangat karena studi ini mengharuskan kita untuk memahami orang lain dan apa yang ada dalam pikiran mereka.

2.2 Prinsip Kerja Sama Grice

Dalam ilmu linguistik, kajian pragmatik mulai banyak diminati dan mendapatkan perhatian salah satunya dalam maksim percakapan. Wijana dalam F.X Nadar (2009, hal. 26) menjelaskan agar proses komunikasi dapat berjalan

lancar diperlukan kerja sama antara penutur dan lawan tutur. Dalam penelitian ini penulis tertarik menggunakan prinsip kerja sama Grice. Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, penulis memaparkan prinsip kerjasama Grice menurut F.X Nadar (2009, hal. 252) sebagai berikut:

1. Maksim Kuantitas

Maksim dalam pertuturan yang pada dasarnya menggariskan setiap peserta pertuturan untuk memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan saja dan tidak memberikan informasi secara berlebihan dalam suatu pertuturan.

Contoh:

- 1) A: *Siapa namamu?*
B: *Ani*
A: *Rumahmu dimana?*
B: *Klaten, tepatnya di Pedan*
- 2) A: *Siapa namamu?*
B: *Ani. Rumah saya di Klaten, tepatnya di Pedan. Saya belum bekerja. Sekarang saya masih mencari pekerjaan.*
(Wijana, 1996, hal. 47)

Percakapan antara A dan B pada bagian 1 bersifat kooperatif dalam memberikan kontribusi yang secara kuantitas memadai. Sementara itu pada percakapan bagian 2, bersifat tidak kooperatif karena memberikan kontribusi atau jawaban yang berlebihan, sebab keterangan sepanjang itu belum dibutuhkan dalam pertanyaan yang diajukan.

2. Maksim Kualitas

Maksim dalam pertuturan yang pada dasarnya menggariskan peserta pertuturan untuk mengatakan sesuatu yang benar dan tidak mengatakan sesuatu yang tidak ada buktinya secara memadai.

Contoh:

Guru: Coba kamu Andi, apa ibu kota Bali?

Andi: Surabaya, Pak Guru.

*Guru: Bagus, kalau begitu Ibukota Jawa Timur Denpasar, ya?
(Wijana, 1996, hal. 48)*

Dalam percakapan di atas, tampak guru memberikan kontribusi yang melanggar maksim kualitas. Guru mengatakan ibukota Jawa Timur

Denpasar bukannya Surabaya. Jawaban yang tidak mengindahkan maksim

kualitas ini diutarakan sebagai reaksi terhadap jawaban Andi yang salah.

Karena Denpasar bukan ibukota Jawa Timur. Oleh karena itu kata **bagus**

yang diucapkan gurunya tidak digunakan untuk memuji, sebaliknya untuk mengejek.

3. Maksim Relevansi

Maksim dalam pertuturan yang pada dasarnya menggariskan setiap peserta

pertuturan untuk menghindari penyampaian informasi yang tidak relevan

dengan topik pertuturan yang sedang berlangsung.

Contoh:

Ibu: Ani, ada telepon untuk kamu.

Ani: Saya lagi di belakang, Bu. (Wijana, 1996, hal. 49)

Percakapan antara Ibu dan Ani seintas tidak berhubungan, tetapi

jika diamati akan mendapatkan inti dari jawaban Ani "Saya lagi di

belakang, Bu". Jawaban Ani sebenarnya tidak relevan, tetapi secara tidak

langsung ia menyuruh atau meminta tolong ibunya untuk menerima

telepon itu.

4. Maksim Pelaksanaan/Cara

Maksim dalam pertuturan yang pada dasarnya menggariskan setiap peserta pertuturan untuk menghindari penyampaian informasi yang tidak jelas, membingungkan, berkepanjangan, dan tidak runtut.

Contoh:

Ayah kepada ibu, di depan anaknya, saat belanja di Gardena.

Ayah: Nanti kalau di Gardena jangan lewat di tempat B..O..N..E..K..A ya!

(Putrayasa, 2014)

Pernyataan Ayah memiliki kadar kejelasan yang rendah karena memberikan kode kepada ibu. Seharusnya ditafsirkan terlebih dahulu agar tidak menyebabkan ambiguitas bagi ibu.

2.3 Tujuan Pelanggaran Maksim

Dari penjelasan diatas penutur melakukan pelanggaran karena berbagai alasan yang menurut Nababan (1987, hal. 35), yaitu;

- 1) **Violasi**, yaitu seseorang bisa menyalahi suatu aturan secara diam-diam dan tidak nampak dengan tujuan memperdaya atau menipu.

Contoh :

A: Apakah bakso ini pedas?

B: Tidak.

A: (memakan bakso tersebut dan kepedesan). Kau bilang tidak pedas?

B: Tidak menurutku.

Dari kutipan percakapan diatas tampak si B menyalahi prinsip kerjasama, sebab ia tidak memberikan informasi yang jelas bahwa bakso

tersebut tidak pedas. Ia menjawab pertanyaan dengan demikian dengan maksud untuk menipu atau menjahili lawan tuturnya A yang saat itu sedang kelaparan.

- 2) Pengabaian, yaitu seseorang bisa tidak mau melaksanakan aturan maksim atau mengabaikan aturan untuk kepentingan pribadi, misalnya menjaga kerahasiaan sebuah informasi.

Contoh :

A: *eh kemaren aku lihat kamu di bioskop sama laki-laki, siapa dia?*

B: *hmm oh itu cuma temen kok. Udah yaa aku duluan!*

Dari kutipan percakapan diatas tampak si B menyalahi aturan, sebab ia sengaja tidak menjawab pertanyaan dengan jelas. Ia hanya memberikan informasi seperti itu karena ingin merahasiakan siapa sebenarnya yang berada di bioskop.

- 3) Perbenturan, yaitu seseorang bisa dihadapkan pada sebuah benturan, misalnya tidak dapat mematuhi aturan kuantitas tanpa melanggar aturan maksim kualitas.

Contoh :

Detektif : Apakah terdakwa pernah mengatakan bahwa dia membenci ayahnya dan ingin ayahnya mati?

Shrink : Informasi tersebut bersifat rahasia dan tidak etis untuk berbagi dengan Anda. (Dinu, 2012, hal. 22)

Contoh diatas menunjukkan pelanggaran maksim kuantitas yaitu penutur Shrink tidak memberikan informasi sesuai kebutuhan karena dia

mematuhi aturan maksim kualitas yaitu dengan memberikan pernyataan bahwa informasi tersebut memang rahasia.

- 4) Permainan, yaitu ketika seseorang sengaja mempermainkan suatu maksim relevansi dengan tujuan tertentu seperti untuk memunculkan efek humor.

Contoh :

Ayah dan putrinya sedang makan malam:

Ayah: Ada berita tentang hasil SAT?

Anak: Ada yang mau es krim? (Dinu, 2012, hal. 16)

Dari respon yang diberikan oleh si anak, terlihat bahwa ia melanggar maksim relevansi karena ia enggan untuk membahas masalah SAT. SAT (Scholastic Aptitude Test) adalah tes standar untuk penerimaan mahasiswa baru di Perguruan Tinggi di Amerika Serikat. Si anak tidak memberikan jawaban yang relevan karena ia tidak memiliki cukup pengetahuan tentang kabar yang ditanyakan oleh ayahnya atau ia mendapat nilai yang buruk. Untuk menunda percakapan, ia mengalihkannya dengan topik lain untuk mencari “aman” seperti menawarkan es krim.

2.4 Implikatur

Implikatur merupakan salah satu bidang kajian ilmu pragmatik. Implikatur adalah peristiwa terjadinya tuturan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur, dalam situasi atau kondisi tertentu. Menurut F.X Nadar (2009, hal. 60), Implikatur berarti sesuatu yang diimplikasikan dalam suatu percakapan.

Hal ini berkesinambungan dengan penjelasan Grice (dalam Rahardi, 2008, hal.

43) di dalam artikel yang berjudul "*Logic and Conversation*" menyatakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan tersebut. Proposisi yang diimplikasikan itu disebut implikatur (*Implicature*). Oleh karena itu bentuk pelanggaran prinsip kerja sama tersebut juga termasuk dalam proses penyampaian bentuk implikatur. Chaer dan Agustina (2010) menjelaskan bahwa implikatur/peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Pemikiran lainnya menurut Mey dalam F.X Nadar (2009, hal. 60):

Implikatur "*implicature*" berasal dari kata kerja *to imply* sedangkan kata bendanya adalah *implication*. Kata kerja ini berasal dari bahasa latin *plicare* yang berarti *to fold* "melipat", sehingga untuk mengerti apa yang dilipat atau disimpan tersebut haruslah dilakukan dengan cara membukanya. Dalam rangka memahami apa yang dimaksudkan oleh seorang penutur, lawan tutur harus selalu melakukan interpretasi dalam tuturan-tuturannya.

Dalam implikatur sendiri terdapat dua macam implikatur, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Perbedaan diantara keduanya dijelaskan oleh Lyons dalam Achmad dan Alek (2012, hal. 138) sebagai berikut

The difference between them is that the former depend on something other than what is truth-conditional in the conventional use, or meaning, of particular forms of expressions, whereas the latter derive from a set of more general principles which regulate the proper conduct of conversation"

Dari pengertian diatas maka dapat menyimpulkan bahwa implikatur percakapan berhubungan dengan komunikasi atau percakapan. Adapun menurut Achmad dan

Alek (2012, hal. 139) bahwa keberadaan implikatur dalam suatu percakapan diperlukan antara lain untuk:

- a. Memberi penjelasan fungsional atas fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau oleh teori-teori linguistik struktural.
- b. Menjembatani proses komunikasi antarpenerut.
- c. Memberi penjelasan yang tegas dan eksplisit tentang bagaimana kemungkinan pemakai bahasa dapat menangkap pesan. Walaupun hal yang diucapkan secara lahiriah berbeda dengan hal yang dimaksud.
- d. Dapat menyederhanakan pemerian semantik dari perbedaan hubungan antarklausa. Meskipun klausa-klausa itu dihubungkan dengan kata dan struktur yang sama.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan beberapa studi terdahulu, yakni skripsi oleh Hamid (2014) dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, yang membahas *Implikatur Percakapan dalam Serial Drama "Great Teacher Onizuka 2012 Episode 1"*. Perbedaan penelitian milik Hamid dengan penelitian penulis terletak pada objek dan topik. Penelitian terdahulu menggunakan serial drama sebagai objek dan lebih luas penelitiannya karena membahas tentang implikatur, sedangkan penulis menggunakan objek dialog dalam film dan membatasi penelitian dengan hanya mengkaji pelanggaran prinsip kerja sama. Berdasarkan hasil penelitian milik Hamid, ditemukan 39 data implikatur dimana 17 data merupakan implikatur berdasarkan pelanggaran prinsip

kerja sama dan 22 data merupakan implikatur berdasarkan pelanggaran prinsip kesantunan, dengan rincian 2 pelanggaran maksim kuantitas, 2 maksim kualitas, 9 maksim relevansi, dan 4 maksim pelaksanaan.

Penelitian lain yang berhubungan dengan kajian penulis tetapi berbeda topik dan objek, adalah skripsi oleh Pratiwi (2014) dari Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Brawijaya, yang membahas tentang *Pelanggaran Terhadap Maksim*

Prinsip Sopan Santun dalam Komik "Crayon Shinchan Volume 1". Penelitian

tersebut menggunakan komik sebagai objek dan mengkaji topik mengenai

pelanggaran maksim sopan santun. Sedangkan penelitian penulis menggunakan

dialog dalam film sebagai objek dan membahas prinsip kerja sama. Hasil temuan

penelitian milik Pratiwi, terdapat 30 data pelanggaran maksim prinsip sopan

santun dengan rincian, 9 maksim kearifan, 5 maksim kedermawanan, 14 maksim

pujian, dan 2 maksim kerendahan hati.

Kemudian penelitian lain yang memiliki topik serupa, adalah skripsi oleh

Rahayu (2014) dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, yang membahas

tentang *Pelanggaran Maksim Kerja Sama Grice pada Komik Humor Prancis*

"Les Blondes Tome I". Penelitian ini menggunakan komik sebagai sumber data

dan perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah terdapat dalam objek kajian

dan rumusan masalahnya. Penelitian milik Rahayu menggunakan tiga rumusan

masalah, yaitu bentuk pelanggaran maksim apa saja, bagaimanakah cara maksim-

maksim tersebut dilanggar, dan apakah tujuan pelanggaran maksim. Sedangkan

penelitian sekarang menggunakan objek kajian film komedi Prancis dan penulis

memfokuskan pada dua rumusan masalah yaitu maksim apa saja yang dilanggar

dan apa tujuan dari pelanggaran maksim pada tuturan dalam film agar tidak meluas dan diharapkan lebih deskriptif dan jelas.

Berdasarkan penelitian milik Rahayu, ditemukan 49 data yang mengandung bentuk pelanggaran maksim dengan rincian 14 maksim kuantitas, 8 maksim kualitas, 18 maksim relevansi, dan 9 maksim pelaksanaan. Kemudian ditemukan 40 data yang mengandung jenis pelanggaran maksim dengan rincian, 1 pelanggaran maksim, 1 perbenturan maksim, dan 38 permainan maksim. Bentuk-bentuk maksim yang dilanggar dalam penelitian tersebut memiliki cara yang bervariasi seperti ambiguitas makna, permainan makna serta melalui tindakan peserta tutur yang tidak relevan dengan konteks percakapan.

Kemudian persamaan penelitian-penelitian terdahulu tersebut dengan sekarang, yaitu menggunakan kajian pragmatik mengenai implikatur. Berikut tabel mengenai persamaan tersebut;

Tabel 2.4 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Topik	Persamaan	Perbedaan
Implikatur Percakapan dalam Serial Drama “Great Teacher Onizuka 2012 Episode 1”	Menggunakan ilmu linguistik, kajian pragmatik	- Membahas tentang implikatur percakapan - Menggunakan serial drama sebagai objek kajian
Pelanggaran Terhadap Maksim Prinsip Sopan Santun dalam Komik “Crayon Shinchan Volume 1”	Menggunakan ilmu linguistik, kajian pragmatik	- Membahas tentang pelanggaran prinsip sopan santun - Menggunakan komik sebagai objek kajian

Pelanggaran Maksim Kerja Sama Grice pada Komik Humor Prancis "Les Blondes Tome I"	- Menggunakan ilmu linguistik, kajian pragmatik. - Topik kajian	- Menggunakan komik sebagai objek kajian - Menggunakan 3 rumusan masalah, dengan membahas bagaimana cara maksim tersebut dilanggar.
---	--	--





BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, sumber data yang digunakan oleh penulis serta penjelasan langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam pengumpulan data dan analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian mengenai pelanggaran maksim prinsip kerja sama Grice dalam film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain* ini menggunakan penelitian deskriptif dengan melalui pendekatan kualitatif, karena penulis menjabarkan seluruh isi penelitian berdasarkan gambar, dan kumpulan data yang berupa tulisan, bukan berupa angka. Denzim dan Lincoln dalam Moleong (2007) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Sementara itu, menurut Arikunto (2010) deskriptif berarti memaparkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Sehingga penulis mengembangkan teori dengan menganalisis data tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2007, hal. 157) sumber data utama yang digunakan adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Berdasarkan definisi tersebut maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog seluruh tokoh yang mengalami pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam bahasa Prancis pada film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain* karya *Jean-Pierre Jeunet*.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tahap dalam pengumpulan data antara lain :

1. Menonton

Penulis menonton terlebih dahulu film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain* selama 3 kali untuk mengetahui alur cerita film tersebut.

2. Mengobservasi

Pada tahap ini penulis mengobservasi percakapan dalam film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain* yang mengalami pelanggaran prinsip kerja sama Grice.

3. Mencatat

Kemudian penulis mencatat dialog-dialog yang termasuk dalam pelanggaran prinsip kerja sama Grice.

4. Mengumpulkan Data

Penulis mengumpulkan data yang telah diperoleh ke dalam sebuah tabel, sebagai berikut:

No.	(jam:menit:detik)	Dialog

3.4 Metode Analisis Data

Sugiyono (2011, hal. 244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan penulis yaitu;

1. Mengidentifikasi pelanggaran-pelanggaran prinsip kerja sama Grice yang telah ditemukan berdasarkan macam-macam pelanggarannya dan tujuan pelanggarannya dengan teori yang digunakan penulis.
2. Melakukan pemotongan gambar atau cuplikan adegan film untuk memudahkan pemahaman konteks tuturan yang diteliti, serta tabel mengenai jenis pelanggaran dan tujuan pelanggaran maksim yang dilakukan oleh tokoh.

Contoh tabel 3.4

No. (jam:menit:detik)	Dialog	Jenis Pelanggaran Maksim	Penanda Linguistik

No. (jam:menit:detik)	Dialog	Jenis Pelanggaran Maksim	Tujuan Pelanggaran Maksim	Penanda Linguistik

3. Penulis menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang ditemukan, yaitu pelanggaran maksim apa saja yang dilakukan oleh para tokoh dalam film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain* dan apa tujuan pelanggaran maksim tersebut.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil analisis temuan secara deskriptif berdasarkan teori yang digunakan, untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti.

4.1 Temuan

Dalam temuan ini penulis berhasil menemukan 15 adegan yang di dalamnya terdapat 18 bentuk pelanggaran prinsip kerja sama Grice, yang terdiri dari 11 maksim relevansi, 2 maksim kuantitas, 4 maksim kualitas, dan 1 maksim pelaksanaan. Kemudian penulis juga menemukan 18 data mengandung tujuan pelanggaran maksim, yang terdiri dari 2 perbenturan maksim, 6 permainan maksim, dan 10 pengabaian maksim. Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa maksim relevansi adalah pelanggaran maksim yang lebih banyak digunakan dan pengabaian maksim adalah tujuan pelanggaran maksim yang lebih banyak diwujudkan dalam percakapan antar tokoh.

Dengan adanya 15 adegan tersebut, penulis dapat menjelaskannya lebih deskriptif. Berikut hasil analisis penulis mengenai pelanggaran prinsip kerja sama Grice beserta bentuk pelanggaran dan tujuan adanya pelanggaran maksim tersebut;

4.2 Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis memaparkan hasil temuan secara deskriptif berdasarkan rumusan masalah yang dicari, yaitu pelanggaran maksim apa saja yang dilakukan oleh para tokoh dan apa tujuan pelanggaran maksim tersebut.

4.2.1 Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice pada Film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain*

d'Amélie Poulain

1. Pelanggaran Maksim Relevansi

Adegan 1 (00:18:52-00:19:00)



Gambar 4.2.1.1 Amélie bertanya kepada M. Collignon

Transkrip dialog :

M. Collignon : Ah, bonjour l'Amélie – mélo! Alors, une figuee et trois noisettes, comme d'habitude ?

Amélie : Je voulais vous demander, les gens qui habitaient chez moi dans les années cinquante, vous n'auriez pas une idée de leur nom ?

Terjemahan :

Tuan Collignon : Selamat pagi Amélie ! buah ara dan tiga hazelnut seperti biasa ?

Amélie : **Saya ingin bertanya**, apakah anda tahu siapa yang tinggal di apartemen saya 50 tahun yang lalu ?

Pada dialog adegan 1 terdapat pelanggaran maksim relevansi yang terletak pada respon Amélie menjawab pertanyaan Tuan Collignon « *Ah, bonjour l'Amélie – mélo! Alors, une figuee et trois noisettes, comme d'habitude ?* », dan Amélie justru memberi pertanyaan dengan « **Je voulais vous demander**, les gens qui

habitaient chez moi dans les années cinquante, vous n'auriez pas une idée de leur nom ? » yang terlihat pada gambar 4.2.1.1.1. Jawaban yang diberikan Amélie tidak relevan, karena Tuan Collignon memberikan pertanyaan tersebut berharap mendapat balasan sambutannya. Jika Amélie kooperatif ia tidak akan menjawab dengan kalimat “Saya ingin bertanya, apakah anda tahu siapa yang tinggal di apartemen saya 50 tahun yang lalu?”.

Pada dialog tersebut menunjukkan bahwa Amélie tidak ingin membeli sesuatu di toko Tuan Collignon. Ia hanya ingin mendapatkan informasi terkait dengan kotak yang ia temukan di apartemennya, milik penghuni 50 tahun yang lalu.

Adegan 2 (00:23:37-00:24:03)



Gambar 4.2.1.1.2 Amélie Mengobrol dengan Ayahnya

Transkrip dialog :

Amélie : Dis-moi papa. Si tu retrouvais une chose de ton enfance, à laquelle tu tenais comme à un trésor ça te rendrait comment : heureux, triste, nostalgique ? ça te ferait quoi ?

Papa : Si tu veux parler du nains, Je ne l'avais pas quand J'étais petit. Ce sont les camarades du 26^{ème} qui me l'ont offert pour mon déport à la retraite.

Amélie : Mais non, Je pensais à ces choses qu'on garde en secret comme si elles avaient une immense valeur.

Papa : Il faudra que Je le revernisse avant l'automne.

Terjemahan :

Amélie : Ceritakan kepadaku papa. Jika kamu menemukan sesuatu dari masa kecilmu, itu akan membuatmu bagaimana ? senang, sedih, nostalgia, atau apa ?

Papa : Jika kamu ingin membicarakan kurcaci ini, aku tidak punya saat masih kecil. Teman-temanku yang memberikannya untuk perpisahan telah pensiun.

Amélie : Bukan, maksudku sesuatu yang kita sembunyikan seperti harta karun tersembunyi yang mempunyai nilai berharga.

Papa : **Harus dipernis sebelum musim gugur datang.**

Pada dialog adegan 2, pelanggaran maksim relevansi ditemukan pada respon ayah Amélie terhadap pernyataan Amélie “*Mais non, Je pensais à ces choses qu'on garde en secret comme si elles avaient une immense valeur*”. Lalu ayahnya memberi respon « *Il faudra que Je le revernisse avant l'automne* ».

Respon dari ayah Amélie tidak relevan, karena Amélie sebelumnya ingin meminta pendapat dari ayahnya mengenai temuan barang misterius itu. Jika ayah Amélie kooperatif maka ia dapat memberikan pendapat yang benar dan sesuai yang Amélie harapkan.

Adegan 3 (00:24:15-00:24:28)

Gambar 4.2.1.1.3 Georgette Beragumen dengan Gina

Transkrip dialog :

Les gars : *Bonjour!*

Georgette : *Oh les gars à là là, là porte là...oh ! y'a des courants d'air, bon sang !*

Gina : *Non, mais ça va, là. C'est pas la Sibérie.*

Georgette : Ah, oh, on voit bien que c'est pas toi qui est allergique à l'oxyde de carbone, hein. Moi, cette nuit J'ai tellement toussé hein que J'étais à deux doigts de me décoller la plèvre.

Gina : Un décollement de la plèvre !

Terjemahan :

Pengunjung : Selamat pagi !

Georgette : Oh para lelaki disana, pintunya...oh ! Banyak angin masuk, bagaimana sih !

Gina : **Sudah, tidak apa-apa. Disini tidak seperti Siberia.**

Georgette : Ah, oh, meskipun kita lihat bahwa bukan kamu yang alergi kan. Tadi malam aku batuk parah sampai aku hampir melepas kerongkonganku.

Gina : Kerongkonganmu keluar ?

Pada dialog adegan 3 terdapat pelanggaran maksim relevansi. Dari respon

Gina yang menanggapi pernyataan Georgette sebenarnya tidak relevan, yaitu

« **Sudah, tidak apa-apa. Disini tidak seperti Siberia** ». Siberia yang

dimaksudkan oleh Gina adalah negara Siberia yang bercuaca dingin. Jika

diperhatikan lagi, maksud dari Gina sebenarnya baik, agar Georgette tidak

berlebihan. Sebaiknya Gina merespon dengan kooperatif juga agar tidak

menimbulkan ambiguitas, dengan « Sudah, tidak apa-apa. Itu kan cuma angin ».

Café des 2 Moulins memiliki 4 orang pegawai, yaitu Nyonya Suzanne

sebagai pemilik kafe dan koki, Gina sebagai pelayan kafe, Amélie sebagai

pelayan dan barista, dan terakhir Georgette sebagai kasir. Mereka memiliki watak

dan kebiasaan yang berbeda-beda. Salah satunya Georgette, ia sangat sensitif

dengan kesehatannya.

Adegan 4 (00:25:32-00:25:35)



Gambar 4.2.1.1.4 Amélie Meminta Izin kepada Nyonya Suzanne

Transkrip dialog :

Amélie : Madame Suzanne, ça vous ennuie si Je pars un peu plutôt cette après midi?

Madame Suzanne : Il s'appelle comment?

Terjemahan :

Amélie : Nyonya Suzanne, apakah merepotkanmu jika saya pulang lebih cepat sore hari ini?

Nyonya Suzanne : **Siapa namanya?**

Dalam adegan 4 terdapat pelanggaran maksim relevansi. Pelanggaran maksim relevansi ini diwujudkan dalam jawaban Nyonya Suzanne yang tidak berkesinambungan dengan pertanyaan yang diajukan oleh Amélie. Ia meminta izin untuk pulang lebih awal dan Nyonya Suzanne menjawab “siapa namanya?”.

Maksud dari jawaban sekaligus pertanyaan itu adalah Nyonya Suzanne berpikir kalau Amélie akan pergi dengan seorang lelaki, dan ia ingin tahu siapa nama lelaki itu. Amélie izin pulang lebih cepat karena ingin mengembalikan kotak milik penghuni apartemennya 50 tahun yang lalu. Jika Nyonya Suzanne kooperatif, seharusnya ia menjawab dengan “iya boleh, apa ada suatu hal yang harus dikerjakan?”.

Adegan 5 (00:42:17-00:42:33)



Gambar 4.2.1.1.5 Georgette sedang Melayani Pembeli

Transkrip dialog :

L'acheteur : *Un paquet de Gauloises blondes.*

Georgette : *Juste une seconde, parce qu'il y a tellement de fumée ici. Vous pouvez m'indiquer où est-ce qu'elles sont? Parce que alors là... Je vois plus rien.*

L'acheteur : *Un peu plus à gauche, un peu plus encore....voilà!*

Georgette : *Merci. Où qu'ils sont mes 1 franc?*

L'acheteur : ***Laissez tomber.***

Terjemahan :

Pembeli : *Gauloises putih satu.*

Georgette : *Tunggu sebentar, karena disini banyak sekali asap. Apakah anda bisa memberitahu saya dimana letaknya? Karena saya tidak dapat melihat sama sekali.*

Pembeli : *Sebelah kiri, sedikit lagi...itu dia!*

Georgette : *Terima kasih. Dimana 1 francku?*

Pembeli : ***Tinggalkan saja.***

Dalam dialog adegan 5 terdapat pelanggaran maksim relevansi.

Pelanggaran maksim relevansi diwujudkan pada respon wanita pembeli rokok

dengan pertanyaan Georgette "*Merci. Où qu'ils sont mes 1 franc?*", dan dijawab

dengan "***Laissez tomber***". Jawaban tersebut tidak sesuai dengan pertanyaan

Georgette, tetapi dapat disimpulkan bahwa wanita tersebut sedang terburu-buru

dan akhirnya ia tidak ingin menerima uang kembalian dari membeli rokok dengan

menjawab "**Tinggalkan saja**".

Adegan 6 (00:55:30-00:55:45)



Gambar 4.2.1.1.6 Petugas Memeriksa Tiket Amélie

Transkrip dialog :

Amélie : *...sans toi les émotions d'aujourd'hui ne seraient que la peau morte...*

Monsieur : *Pardon?*

Amélie : *Sans toi les émotions d'aujourd'hui ne seraient que la peau morte des émotions d'autrefois.*

Monsieur : *Ticket s'il vous plaît.*

Terjemahan :

Amélie : Tanpamu emosi hari ini hanya akan menjadi kulit mati dari emosi masa lalu.

Petugas : Permissi?

Amélie : Tanpamu emosi hari ini hanya akan menjadi kulit mati dari emosi masa lalu.

Petugas : **Tolong tiketnya.**

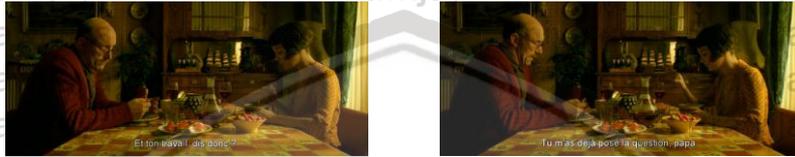
Respon yang diberikan oleh petugas kereta mengalami pelanggaran maksim relevansi, yang sebenarnya bermaksud menjawab pernyataan Amélie

“Sans toi les émotions d'aujourd'hui ne seraient que la peau morte des émotions d'autrefois”. Lalu petugas tersebut menjawab *“Ticket s'il vous plaît”*.

Sebelumnya petugas kereta tersebut mengatakan *“Pardon?”*, dan jika Amélie kooperatif, ia seharusnya menjawab *“oh saya sedang membaca novel”* agar tidak ada kesalahpahaman antara ia dengan petugas kereta, tetapi Amélie malah menjawab dengan mengatakan kembali salah satu puisi yang ada di dalam novel

tersebut karena ia pikir petugas tersebut ingin mendengar isi dari novel yang sedang dia baca.

Adegan 7 (00:55:46-00:55:52)



Gambar 4.2.1.1.7 Amélie Makan Malam bersama ayahnya

Transkrip dialog :

Papa : Et ton travail, dis donc?

Amélie : Tu m'as déjà posé la question, Papa.

Terjemahan :

Papa : Bagaimana pekerjaanmu?

Amélie : **Papa sudah menanyakan hal itu.**

Pada dialog adegan 7 pelanggaran maksim relevansi terlihat pada respon Amélie menjawab pertanyaan dari ayahnya yaitu “*Et ton travail, dis donc?*”, dengan jawaban “*Tu m'as déjà posé la question, Papa*”. Ayah Amélie menanyakan mengenai pekerjaan Amélie, tapi Amélie justru memberikan jawaban “Papa sudah menanyakan hal itu”. Suasana hening diantara mereka yang membuat ayah Amélie bingung untuk membicarakan apa lagi.

Adegan 8 (01:01:24-01:01:30)



Gambar 4.2.1.1.8 Lucien Menanyakan Kabar Nyonya Wallace

Transkrip dialog :

Lucien : *Comment ça va Madame Wallace?*

Madame Wallace : *Quand on a plus grand chose à attendre de la vie, tu sais.*

Lucien : *Quoi, il faut pas dire ça. C'est beau la vie.*

Madame Wallace : *Ah oui, rigole gamin.*

Terjemahan :

Lucien : Apa kabar Nyonya Wallace?

Nyonya Wallace : **Ketika kita tidak punya pilihan dalam hidup, kau tau lah.**

Lucien : Jangan berbicara seperti itu. Hidup ini indah.

Nyonya Wallace : Ah ya, tertawalah.

Pelanggaran maksim relevansi terlihat pada jawaban Nyonya Wallace

“*Quand on a plus grand chose à attendre de la vie, tu sais.*” terhadap pertanyaan Lucien sebelumnya “*Comment ça va Madame Wallace?*”. Dalam jawaban tersebut Nyonya Wallace memberikan informasi yang sebenarnya tidak dibutuhkan oleh Lucien. Dengan kata lain Nyonya Wallace memberikan informasi yang tidak relevan. Jika Nyonya Wallace kooperatif, ia seharusnya menjawab dengan “*Saya baik-baik saja, kamu?*”.

Adegan 9 (01:05:11-01:05:20)

Gambar 4.2.1.1.9 Joseph sedang Memuji Georgette

Transkrip dialog :

Joseph : *Qu'est-ce que vous êtes belle Georgette quand vous rougissez. On dirait une fleur des champs.*

Georgette : *C'est....c'est mon aérophagie.*

Terjemahan :

Joseph : Kau terlihat mempesona kalau sedang tersipu, Georgette. Seperti setangkai bunga di ladang.

Georgette : **Itu.. itu *aérophagie* ku.**

Dalam dialog adegan 9 terdapat pelanggaran maksim relevansi yang terletak pada respon Georgette “*C’est....c’est mon aérophagie*” terhadap pernyataan dari Joseph sebelumnya “*Qu’est-ce que vous êtes belle Georgette quand vous rougissez. On dirait une fleur des champs*”. Dalam percakapan tersebut, Georgette memberikan respon yang tidak relevan karena Joseph memberikan pernyataan seperti itu dengan maksud memujinya dengan hal yang bagus. Namun, Georgette menghubungkannya dengan *aérophagie*, yaitu masalah pencernaan perut seperti perut kembung. Seharusnya ia menjawab “Terima kasih”, tapi dalam dialog Georgette malah menghubungkan sesuatu dengan hal-hal yang berbau penyakit atau pun kesehatan.

Adegan 10 (01:13:10-01:13:14)

Gambar 4.2.1.10 Amélie Memberi Petunjuk kepada Nino

Transkrip dialog :

Nino : *Allô?*

Amélie : ***Suivez les fleches bleues, Monsieur Quincampoix.***

Terjemahan :

Nino : Halo?

Amélie : **Ikuti panah-panah biru, Tuan Quincampoix.**

Dalam dialog adegan 10 terdapat pelanggaran maksim relevansi yang terlihat pada cara Amélie menjawab pertanyaan Nino “*Allô?*”, dengan jawaban “*Suivez les fleches bleues, Monsieur Quincampoix*”. Jawaban tersebut tidak relevan karena Nino memberikan sapaan, tetapi Amélie memberikan perintah yaitu “Ikuti panah-panah biru, Tuan Quincampoix” kepada Nino. Amélie yang malu untuk berhadapan langsung dengan Nino dan ingin merahasiakan identitasnya akhirnya membuat petunjuk agar Nino mendapatkan kembali album fotonya tanpa mengetahui siapa yang memberikan album tersebut.

Adegan 11 (01:15:56-01:16:27)



Gambar 4.2.1.1.11 Amélie Berbicara dengan Nino

Transkrip dialog :

Nino : *Allô?*

Amélie : *Je sais qui est l'inconnu des photomaton, M. Quincampoix. C'est un fantôme. Nul ne peut le voir, M. Quincampoix. Il n'apparaît que sur la surface sensible de la pellicule photographique. Quand les jeunes filles se font faire le portrait, il se penche à leur Oreille et fait "ouuu" en leur caressant tout doucement la nuque. C'est là qu'il se fait prendre, Monsieur Quincampoix.*

Nino : *Vous êtes qui?*

Amélie : *Page cinquante et un.*

Terjemahan :

Nino : *Halo?*

Amélie : *Saya tahu siapa yang tidak diketahui dalam foto-foto itu, Tuan Quincampoix. Seorang hantu. Tidak ada yang bisa melihatnya, Tuan*

Quincampoix. Dia hanya muncul ketika film dikembangkan. Ketika para gadis foto, dia muncul ditelinga mereka dan membisiki “ouuu” sambil membelai leher mereka dengan lembut. Begitulah dia tertangkap, Tuan Quincampoix.

Nino : Siapa anda?

Amélie : **Halaman 51.**

Pelanggaran maksim relevansi dalam dialog adegan 11 ditemukan pada respon Amélie yang menjawab pertanyaan Nino “*Vous êtes qui?*”. Kemudian Amélie memberikan respon “*Page cinquante et un*”. Jawaban yang diberikan Amélie adalah informasi yang tidak relevan, karena Nino berharap Amélie memberikan jawaban yang sesuai seperti “Saya Amélie yang menemukan dan mengembalikan album fotomu”. Jika Amélie kooperatif, ia tidak akan merespon dengan kalimat “Halaman 51”. Amélie bersikap misterius karena ia menyukai Nino dan ia malu jika bertemu langsung dengan Nino.

2. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Adegan 1 (00:24:15-00:24:28)



Gambar 4.2.1.2.1 Georgette Beragumen dengan Gina

Transkrip dialog :

Les gars : *Bonjour!*

Georgette : *Oh les gars à là là, là porte là!...oh ! y'a des courants d'air, bon sang !*

Gina : *Non, mais ça va, là. C'est pas la Sibérie.*

Georgette : Ah, oh, on voit bien que c'est pas toi qui est allergique à l'oxyde de carbone, hein. Moi, cette nuit J'ai tellement toussé hein que J'étais à deux doigts de me décoller la plèvre.

Gina : Un décollement de la plèvre !

Terjemahan :

Pengunjung : Selamat pagi !

Georgette : Oh para lelaki disana, pintunya...oh ! Banyak angin masuk, bagaimana sih !

Gina : Sudah, tidak apa-apa. Disini tidak seperti Siberia.

Georgette : Ah, oh, meskipun kita lihat bahwa bukan kamu yang alergi kan. Tadi malam aku batuk parah sampai aku hampir melepas kerongkonganku.

Gina : Kerongkongamu keluar ?

Dalam dialog adegan 1 penulis menemukan pelanggaran maksim kuantitas pada respon Georgette. Pelanggaran maksim kuantitas diwujudkan saat pintu kafe terbuka dan tidak ditutup kembali « **Oh para lelaki disana, pintunya...oh !**

Banyak angin masuk, bagaimana sih !» Seharusnya kalimat tersebut tidak perlu dikatakan oleh Georgette karena terlalu berlebihan dan ia cukup memberikan respon sesuai kebutuhan saja, seperti « tolong tutup pintunya ».

Kekhawatiran Georgette terhadap kesehatan membuatnya berbicara seperti itu, walaupun pada saat itu cuaca sedang cerah.

Adegan 2 (00:27:14-00:27:24)



Gambar 4.2.1.2.2 Amélie Bertanya kepada Penjaga Apartemen

Transkrip dialog :

Amélie : *Bonjour madame. Vous savez où Je pourrais trouver Dominique Bredoteau?*

Madame : *Ma pauvre petite dame, vous le manquez de peu, Tenez, le voilà qui descend.*

Terjemahan :

Amélie : Selamat siang nyonya. Apakah anda tahu dimana saya dapat menemui Dominique Bredoteau?

Nyonya : **Perempuan malang, anda akan merindukannya. Lihatlah yang sedang turun.**

Pada dialog adegan 2 terdapat pelanggaran maksim kuantitas yang diwujudkan dalam jawaban penjaga gedung yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh Amélie. Amélie menanyakan “*Bonjour madame. Vous savez où Je pourrais trouver Dominique Bredoteau?*”, tapi penjaga gedung memberikan jawaban dengan “**Perempuan malang, anda akan merindukannya. Lihatlah yang sedang turun**”. Jawaban tersebut termasuk pelanggaran maksim kuantitas dari kalimat “**perempuan malang, anda akan merindukannya**”. Penjaga gedung tersebut memberikan jawaban yang berlebihan, padahal Amélie bertanya tentang Dominique Bredoteau untuk memberikan kotak yang Amélie temukan di apartemennya. Jika penjaga gedung kooperatif, ia seharusnya menjawab “iya, lihatlah yang sedang turun”, tetapi ia ingin menjelaskan bahwa Dominique Bredoteau baru saja meninggal dan Amélie akan merindukannya.

3. Pelanggaran Maksim Kualitas

Adegan 1 (00:24:15-00:24:28)



Gambar 4.2.1.3.1 Georgette Beragumen dengan Gina

Transkrip dialog :

Les gars : *Bonjour!*

Georgette : *Oh les gars à là là, là porte là...oh ! y'a des courants d'air, bon sang !*

Gina : *Non, mais ça va, là. C'est pas la Sibérie.*

Georgette : *Ah, oh, on voit bien que c'est pas toi qui est allergique à l'oxyde de carbone, hein. Moi, cette nuit J'ai tellement toussé hein que J'étais à deux doigts de me décoller la plèvre.*

Gina : *Un décollement de la plèvre !*

Terjemahan :

Pengunjung : Selamat pagi !

Georgette : Oh para lelaki disana, pintunya...oh ! Banyak angin masuk, bagaimana sih !

Gina : Sudah, tidak apa-apa. Disini tidak seperti Siberia.

Georgette : Ah, oh, meskipun kita lihat bahwa bukan kamu yang alergi kan. **Tadi malam aku batuk parah sampai aku hampir melepas kerongkonganku.**

Gina : Kerongkongamu keluar ?

Terdapat pelanggaran maksim kualitas pada Georgette saat bercerita kepada Gina « **Tadi malam aku batuk parah sampai aku hampir melepas**

kerongkonganku ». Pada kalimat « hampir melepas kerongkonganku » terjadi

majas hiperbola, yang membuat terjadinya pelanggaran maksim kualitas karena

Georgette mengatakan sesuatu yang tidak benar dan tidak ada buktinya sama

sekali. Jika Georgette kooperatif ia cukup mengatakan « Tadi malam aku batuk parah ». Dengan sifat Georgette yang terlalu sensitif oleh kesehatannya, maka ia berbicara seperti itu tapi rekan kerjanya Gina sudah biasa dengan sikap Georgette dan dia hanya menjawab dengan « kerongkonganmu keluar ? ».

Adegan 2 (00:24:59-00:25:19)



Gambar 4.2.1.3.2 Georgette Bertanya kepada Nyonya Suzanne

Transkrip dialog :

Georgette : Madame Suzanne, Madame Suzanne....

Madame Suzanne : Oui!

Georgette : Dans les endives au gratin, à tous les coups y'a de la béchamel?

Madame Suzanne : Eh. Oui et alors?

Georgette : Je me digère pas moi, la béchamel, ça me fait...très..c'est comme vous un peu la viande de cheval.

Madame Suzanne : Moi, c'est pas une question de digestion, c'est une question de souvenir. **Je préfère cuisine de la viande humaine.**

Georgette : Ah, non, euh.... Quand même pas.

Terjemahan :

Georgette : Nyonya Suzanne...Nyonya Suzanne....

Nyonya Suzanne : Iya.

Georgette : Di roti endewi, bagian atasnya diberi saus bechamel ya?

Nyonya Suzanne : Iya benar, lalu?

Georgette : Saya tidak mengerti. Saus béchamel...itu membuat saya..sangat..hal itu seperti anda memakan daging kuda.

Nyonya Suzanne : Menurut saya itu bukan soal pencernaan, itu soal ingatan. **Saya lebih suka memasak daging manusia.**

Georgette : Ah, tidak, euh... kau bercanda!

Dalam dialog adegan 2 terdapat pelanggaran maksim kualitas yang diwujudkan pada respon Nyonya Suzanne menjawab pernyataan dari Georgette, yaitu *“Je me digère pas moi, la béchamel, ça me fait...très..c’est comme vous un peu la viande de cheval”*, dan Nyonya Suzanne menjawab dengan *“Moi, c’est pas une question de digestion, c’est une question de souvenir. Je préférerais cuisine de la viande humaine”*. Ia mengatakan bahwa lebih suka memasak daging manusia, padahal ia tidak pernah memasak atau memakan daging manusia. Jawaban yang diberikan Nyonya Suzanne tidak benar dan tidak ada buktinya sama sekali karena ia tidak menanggapi pernyataan Georgette dengan serius.

Adegan 3 (00:33:12-00:33:27)



Gambar 4.2.1.3.3 Dominique Bretodeau Bercerita kepada Pelayan Kafe

Transkrip dialog :

Dominique Bretodeau : C’est incroyable ce qui vient de m’arriver! Ça doit être mon ange gardien. C’est pas possible, autrement. C’est comme si la cabine m’appelait, elle sonnait, elle sonnait, elle...

Le maid café : Ben tenez ben justement y’a le micro-onde qui m’appelle.

Terjemahan :

Dominique Bretodeau : Hal tak terduga datang padaku! Ini pasti malaikat penjagaku. Sebenarnya ini tidak masuk akal. Seolah telepon itu memanggilku. Berdering, terus bordering...

Pelayan kafe : Nah lihatlah, justru microwave yang memanggilku.

Pelanggaran maksim kualitas terlihat pada respon pelayan kafe yang menjawab pernyataan Dominique Bretodeau “*C’est incroyable ce qui vient de m’arriver! Ça doit être mon ange gardien. C’est pas possible, autrement. C’est comme si la cabine m’appelait, elle sonnait, elle sonnait, elle...*”. Kemudian pelayan kafe tersebut memberikan respon yang tidak benar, yaitu “**Nah lihatlah, justru microwave yang memanggilku**”. Jawaban tersebut termasuk dalam majas personifikasi karena benda mati seolah-olah dianggap hidup. Tidak ada buktinya bahwa *microwave* dapat memanggil manusia.

Singkat cerita, Amélie telah menemukan siapa pemilik kotak itu dan ia mengembalikannya secara misterius. Dominique Bretodeau bingung dan terkejut saat melihat kotak tersebut. Kemudian ia pergi ke bar terdekat dan bercerita kepada pelayan.

Adegan 4 (00:42:17-00:42:33)



Gambar 4.2.1.3.4 Georgette sedang Melayani Pembeli

Transkrip dialog :

L’Acheteur : Un paquet de Gauloises blondes.

Georgette : Juste une seconde, parce qu’il y a tellement de fumée ici. Vous pouvez m’indiquer où est-ce qu’elles sont? Parce que alors là... Je vois plus rien.

L’Acheteur : Un peu plus à gauche, un peu plus encore....voilà!

Georgette : Merci. Où qu’ils sont mes 1 franc?

L’Acheteur : Laissez tomber.

Terjemahan :

Pembeli : *Gauloises* putih satu.

Georgette : Tunggu sebentar, **karena disini banyak sekali asap**. Apakah anda bisa memberitahu saya dimana letaknya? Karena saya tidak dapat melihat sama sekali.

Pembeli : Sebelah kiri, sedikit lagi...itu dia!

Georgette : Terima kasih. Dimana 1 francku?

Pembeli : Tinggalkan saja.

Terdapat pelanggaran maksim kualitas pada respon Georgette kepada seorang wanita yang ingin membeli rokok. Kemudian Georgette membalas dengan “Tunggu sebentar, **karena disini banyak sekali asap**. Apakah anda bisa memberitahu saya dimana letaknya? Karena saya tidak dapat melihat sama sekali”. Pada kalimat dicetak tebal mengalami pelanggaran prinsip kerjasama Grice khususnya pada maksim kualitas, karena Georgette mengatakan suatu hal yang tidak benar. Saat itu tidak terbukti bahwa banyak asap di dalam kafe, tetapi Georgette dengan wataknya yang sangat sensitif terhadap kesehatannya, ia sangat berlebihan dan sering kali membuat orang lain jengkel khususnya pembeli rokok tersebut.

4. Pelanggaran Maksim Pelaksanaan/Cara

Adegan 1 (01:09:52-01:10:02)



Gambar 4.2.1.4.1 Amélie Mencari Nino

Transkrip dialog :

Amélie : *Bonjour, Je cherche Nino. Est-ce qu'il est là?*

Madame : *Nino? Ah mais c'est qu'il sort pas avant sept heures.*

Amélie : *Il n'y a pas moyen de le voir avant?*

Madame : *Si si, y' a moyen. C'est vingt francs.*

Terjemahan :

Amélie : Selamat siang, saya mencari Nino. Apakah dia ada?

Nyonya : Nino? Ada tapi dia keluar setelah jam 7.

Amélie : Apa tidak ada cara untuk bertemu sebelum jam 7?

Nyonya : **Ada. 20 francs.**

Dialog antara Amélie dengan petugas loket tiket terdapat pelanggaran maksim pelaksanaan. Terlihat pada respon petugas loket menjawab pertanyaan dari Amélie "*Il n'y a pas moyen de le voir avant?*" dan dijawab "*Si si, y' a moyen. C'est vingt francs*". Amélie mencari Nino karena ingin mengembalikan album foto miliknya yang dipungut oleh Amélie. Lalu jawaban yang diberikan oleh petugas tersebut terlihat membingungkan karena Amélie tidak mengerti maksud dari "**20 francs**", tapi jika dilihat konteksnya ada maksud tertentu dari petugas loket tersebut, yaitu ia ingin Amélie membeli tiket masuk rumah hantu dan Amélie bisa bertemu Nino di dalam.

4.2.2 Tujuan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice

Dengan adanya pelanggaran prinsip kerja sama yang telah dijabarkan, penulis juga menemukan tujuan dari pelanggaran prinsip kerjasama Grice tersebut. Penulis akan memaparkannya sebagai berikut;

1. Violasi

Pada temuan ini tujuan pelanggaran prinsip kerja sama violasi tidak ditemukan dalam film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain*. Karena

pengarang tidak memasukkan unsur menipu kepada dialog antar tokoh dalam film tersebut.

2. Perbenturan

Pada jenis pelanggaran ini, ditemukan 2 pelanggaran yang termasuk dalam perbenturan maksim. Penulis memaparkannya sebagai berikut;

a) Adegan (00:27:14-00:27:24)



Gambar 4.2.1.2.2 Amélie Bertanya kepada Penjaga Apartemen

Transkrip dialog :

Amélie : Bonjour madame. Vous savez où Je pourrais trouver Dominique Bredoteau?

Madame : Ma pauvre petite dame, vous le manquez de peu, Tenez, le voilà qui descend.

Terjemahan :

Amélie : Selamat siang nyonya. Apakah anda tahu dimana saya dapat menemui Dominique Bredoteau?

Nyonya : **Perempuan malang, anda akan merindukannya. Lihatlah yang sedang turun.**

Pada adegan (00:27:14-00:27:24) terjadi pelanggaran maksim kuantitas dan tujuan pelanggarannya adalah perbenturan maksim. Terlihat

bahwa penjaga gedung tersebut memberikan informasi yang berlebihan,

yaitu “*Ma pauvre petite dame, vous le manquez de peu, Tenez, le voilà qui descend*”. Seharusnya ia menjawab “iya, lihatlah yang sedang turun”,

tidak perlu mengatakan “Perempuan malang, anda akan merindukannya.

Lihatlah yang sedang turun” karena terlalu bertele-tele. Oleh karena itu

percakapan antara Amélie dengan penjaga gedung tersebut mengalami

perbenturan maksim yaitu ia tidak memberikan jawaban informatif karena penjaga gedung tersebut mematuhi aturan maksim kualitas dengan memberikan pernyataan bahwa Dominique sudah meninggal.

b) Adegan (00:42:17-00:42:33)



Gambar 4.2.1.3.1 Georgette sedang Melayani Pembeli

Transkrip dialog :

L'Acheteur : Un paquet de Gauloises blondes.

*Georgette : **Juste une seconde, parce qu'il y a tellement de fumée ici.***

Vous pouvez m'indiquer où est-ce qu'elles sont? Parce que alors là... Je vois plus rien.

L'Acheteur : Un peu plus à gauche, un peu plus encore....voilà!

Georgette : Merci. Où qu'ils sont mes 1 franc?

L'Acheteur : Laissez tomber.

Terjemahan :

Pembeli : *Gauloises* putih satu.

Georgette : **Tunggu sebentar, karena disini banyak sekali asap.** Apakah anda bisa memberitahu saya dimana letaknya? Karena saya tidak dapat melihat sama sekali.

Pembeli : Sebelah kiri, sedikit lagi...itu dia!

Georgette : Terima kasih. Dimana 1 francku?

Pembeli : Tinggalkan saja.

Pada adegan (00:42:17-00:42:33) terjadi pelanggaran maksim kualitas dengan tujuan perbenturan maksim. Terlihat dari respon Georgette kepada pembeli yang secara sengaja membenturkan tuturannya, yaitu

“**Juste une seconde, parce qu'il y a tellement de fumée ici**”. Georgette melanggar aturan maksim kualitas dengan mengatakan sesuatu yang tidak

ada buktinya yaitu “...**karena disini banyak sekali asap**”, tetapi ia

mematuhi aturan maksim kuantitas karena ia memberikan respon “Tunggu sebentar” kepada pembeli tersebut.

3. Permainan

Penulis menemukan 6 permainan maksim pada pelanggaran-pelanggaran prinsip kerja sama Grice yang dilakukan oleh para tokoh dalam film. Berikut analisis penulis;

a) Adegan (00:24:15-00:24:28)



Gambar 4.2.1.2.1 Georgette Beragumen dengan Gina

Transkrip dialog :

Les gars : Bonjour!

Georgette : Oh les gars à là là, là porte là...oh ! y'a des courants d'air, bon sang !

Gina : Non, mais ça va, là. C'est pas la Sibérie.

Georgette : Ah, oh, on voit bien que c'est pas toi qui est allergique à l'oxyde de carbone, hein. Moi, cette nuit J'ai tellement toussé hein que J'étais à deux doigts de me décoller la plèvre.

Gina : Un décollement de la plèvre !

Terjemahan :

Pengunjung : Selamat pagi !

Georgette : Oh para lelaki disana, pintunya...oh ! Banyak angin masuk, bagaimana sih !

Gina : Sudah, tidak apa-apa. Disini tidak seperti Siberia.

Georgette : Ah, oh, meskipun kita lihat bahwa bukan kamu yang alergi kan. **Tadi malam aku batuk parah sampai aku hampir melepas kerongkonganku.**

Gina : Kerongkongamu keluar ?

Pada dialog di atas terjadi pelanggaran maksim kualitas dengan tujuan permainan maksim. Terlihat dari respon Georgette, yaitu « *cette*

nuit J'ai tellement toussé hein que J'étais à deux doigts de me décoller

la plèvre » melangkar maksim kualitas karena mengatakan sesuatu yang tidak ada buktinya sama sekali. Pada kalimat « *J'étais à deux doigts de*

me décoller la plèvre » atau « Aku hampir melepas kerongkonganku »

termasuk dalam majas hiperbola karena melebih-lebihkan suatu hal yang tidak benar. Lalu Georgette sengaja mempermainkan maksim kualitas untuk memberi kesan yang berlebihan, seakan-akan yang dialaminya adalah suatu hal yang besar atau gawat.

b) Adegan (00:24:15-00:24:28)



Gambar 4.2.1.2.1 Georgette Beragumen dengan Gina

Transkrip dialog :

Les gars : *Bonjour!*

Georgette : *Oh les gars à là là, là porte là...oh ! y'a des courants d'air, bon sang !*

Gina : *Non, mais ça va, là. C'est pas la Sibérie.*

Georgette : *Ah, oh, on voit bien que c'est pas toi qui est allergique à l'oxyde de carbone, hein. Moi, cette nuit J'ai tellement toussé hein que J'étais à deux doigts de me décoller la plèvre.*

Gina : *Un décollement de la plèvre !*

Terjemahan :

Pengunjung : Selamat pagi !

Georgette : Oh para lelaki disana, pintunya...oh ! Banyak angin masuk, bagaimana sih !

Gina : Sudah, tidak apa-apa. **Disini tidak seperti Siberia.**

Georgette : Ah, oh, meskipun kita lihat bahwa bukan kamu yang alergi kan. Tadi malam aku batuk parah sampai aku hampir melepas kerongkonganku.

Gina : Kerongkongamu keluar ?

Pada adegan (00:24:15-00:24:28) terjadi pelanggaran maksimal relevansi dengan tujuan permainan maksimal. Terlihat dari pernyataan Georgette yang serius « banyak angin masuk, bagaimana sih ! », tetapi mendapatkan respon dari Gina, yaitu “*Non, mais ça va, là. C’est pas la Sibérie*”. Gina seperti meyndir Georgette dengan memberikan jawaban « Sudah tidak apa-apa. **Disini tidak seperti Siberia** » karena ia terlalu berlebihan dengan angin. Oleh karena itu Gina sengaja mempermainkan tuturannya agar Georgette bisa tenang dan tidak bereaksi berlebihan lagi.

c) Adegan (00:25:32-00:25:35)



Gambar 4.2.1.1.4 Amélie Meminta Izin kepada Nyonya Suzanne

Transkrip dialog :

Amélie : *Madame Suzanne, ça vous ennuie si Je pars un peu plutôt cette après midi?*

Madame Suzanne : *Il s’appelle comment?*

Terjemahan :

Amélie : Nyonya Suzanne, apakah merepotkanmu jika saya pulang lebih cepat sore hari ini?

Nyonya Suzanne : **Siapa namanya?**

Pada adegan (00:25:32-00:25:35) terjadi pelanggaran maksimal relevansi dan termasuk dalam permainan maksimal yang terlihat dari Amélie yang ingin pulang lebih awal, lalu jawaban Nyonya Suzanne, yaitu “*Il s’appelle comment?*”. Nyonya Suzanne sengaja mempermainkan maksimal relevansi dengan memberikan jawaban “**Siapa namanya?**”

karena ia pikir Amélie pergi kencan dengan seorang lelaki dan ia ingin mengejek Amélie yang biasanya tidak pernah meminta izin pulang lebih awal.

d) Adegan (00:33:12-00:33:27)



Gambar 4.2.1.1.5 Dominique Bretodeau Bercerita kepada Pelayan Kafe

Transkrip dialog :

Dominique Bretodeau : C'est incroyable ce qui vient de m'arriver! Ça doit  tre mon ange gardien. C'est pas possible, autrement. C'est comme si la cabine m'appelait, elle sonnait, elle sonnait, elle...

Le maid caf  : Ben tenez ben justement y'a le micro-onde qui m'appelle.

Terjemahan :

Dominique Bretodeau : Hal tak terduga datang padaku! Ini pasti malaikat penjagaku. Sebenarnya ini tidak masuk akal. Seolah telepon itu memanggilku. Berdering, terus berdering...

Pelayan kafe : Nah lihatlah, justru microwave yang memanggilku.

Pada adegan (00:33:12-00:33:27), terdapat pelanggaran maksim kualitas dengan tujuan permainan maksim. Terlihat pada respon pelayan

kafe, yaitu **“Ben tenez ben justement y'a le micro-onde qui m'appelle”**

melanggar maksim kualitas karena ia mengatakan sesuatu yang tidak ada buktinya sama sekali bahwa *microwave* memanggilnya. Pelayan kafe

tersebut mendengar cerita Dominique, tetapi ia seperti tidak peduli dan

memberi respon **“Nah lihatlah, justru *microwave* yang memanggilku”**.

Lalu permainan maksim dilakukan oleh pelayan kafe untuk menimbulkan efek humor dan ia harap Dominique menganggapnya sebagai gurauan.

e) Adegan (01:05:11-01:05:20)



Gambar 4.2.1.1.10 Joseph sedang Memuji Georgette

Transkrip dialog :

Joseph : *Qu'est-ce que vous êtes belle Georgette quand vous rougissez. On dirait une fleur des champs.*

Georgette : *C'est....c'est mon aérophagie.*

Terjemahan :

Joseph : Kau terlihat mempesona kalau sedang tersipu, Georgette. Seperti setangkai bunga di ladang.

Georgette : Itu.. itu *aérophagie* ku.

Pada adegan (01:05:11-01:05:20) terdapat pelanggaran maksim relevansi dengan tujuan permainan maksim. Terlihat bahwa Georgette memberikan respon yang tidak relevan, yaitu "*C'est....c'est mon aérophagie*" terhadap pujian dari Joseph "Kau terlihat mempesona kalau sedang tersipu, Georgette. Seperti setangkai bunga di ladang". Georgette sengaja mempermainkan maksim karena ia merasa terkejut dan malu diberi pujian oleh Joseph, dan ia memberikan jawaban "*itu aérophagieku*", dimana itu adalah semacam masalah pencernaan. Efek humor pun dibuat oleh penulis naskah film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain* kepada Georgette yang memiliki sifat aneh dan unik.

f) Adegan (01:09:52-01:10:02)



Gambar 4.2.1.1.11 Amélie Mencari Nino

Transkrip dialog :

Amélie : *Bonjour, Je cherche Nino. Est-ce qu'il est là?*

Madame : *Nino? Ah mais c'est qu'il sort pas avant sept heures.*

Amélie : *Il n'y a pas moyen de le voir avant?*

Madame : *Si si, y' a moyen. C'est vingt francs.*

Terjemahan :

Amélie : Selamat siang, saya mencari Nino. Apakah dia ada?

Nyonya : Nino? Ada tapi dia keluar setelah jam 7.

Amélie : Apa tidak ada cara untuk bertemu sebelum jam 7?

Nyonya : **Ada. 20 francs.**

Pada adegan (01:09:52-01:10:02) penulis menemukan adanya pelanggaran maksim pelaksanaan dengan tujuan permainan maksim pada respon petugas loket, yaitu “*Si si, y' a moyen. C'est vingt francs*”.

Petugas loket memberikan jawaban yang membingungkan yaitu “Ada. 20 francs” kepada Amélie yang sebelumnya bertanya “Apa tidak ada cara untuk bertemu sebelum jam 7?”. Lalu ia sengaja mempermainkan maksim dengan maksud Amélie membeli tiket dan dapat bertemu dengan Nino di dalam.

4. Pengabaian

Dalam tujuan pelanggaran maksim ini, penulis menemukan 10 pengabaian maksim, yang akan diajabarkan sebagai berikut;

a) Adegan (00:18:52-00:19:00)



Gambar 4.2.1.1 Amélie bertanya kepada M. Collignon

Transkrip dialog :

M. Collignon : Ah, bonjour l'Amélie – mélo! Alors, une figuee et trois noisettes, comme d'habitude ?

Amélie : Je voulais vous demander, les gens qui habitaient chez moi dans les années cinquante, vous n'auriez pas une idée de leur nom ?

Terjemahan :

Tuan Collignon : Selamat pagi Amélie ! buah ara dan tiga hazelnut seperti biasa ?

Amélie : **Saya ingin bertanya**, apakah anda tahu siapa yang tinggal di apartemen saya 50 tahun yang lalu ?

Pada adegan (00:18:52-00:19:00) terdapat tujuan pengabaian maksim yang sebelumnya melanggar maksim relevansi. Terlihat dari

respon Amélie yaitu « *Je voulais vous demander,...* » mengabaikan

pertanyaan dari Tuan Collignon, yaitu « Selamat pagi Amélie ! buah ara dan tiga hazelnut seperti biasa ? ». Pengabaian tersebut dilakukan karena

Amélie tidak memperdulikan sambutan dan pertanyaan dari Tuan

Collignon, dia justru memberikan pertanyaan mengenai siapa yang pernah tinggal di apartemennya 50 tahun yang lalu.

b) Adegan (00:23:37-00:24:03)



Gambar 4.2.1.1.2 Amélie Mengobrol dengan Ayahnya

Transkrip dialog :

Amélie : Dis-moi papa. Si tu retrouvais une chose de ton enfance, à laquelle tu tenais comme à un trésor ça te rendrait comment : heureux, triste, nostalgique ? ça te ferait quoi ?

Papa : Si tu veux parler du nains, Je ne l'avais pas quand J'étais petit. Ce sont les camarades du 26^{ème} qui me l'ont offert pour mon départ à la retraite.

Amélie : Mais non, Je pensais à ces choses qu'on garde en secret comme si elles avaient une immense valeur.

Papa : Il faudra que Je le revernisse avant l'automne.

Terjemahan :

Amélie : Ceritakan kepadaku papa. Jika kamu menemukan sesuatu dari masa kecilmu, itu akan membuatmu bagaimana ? senang, sedih, nostalgia, atau apa ?

Papa : Jika kamu ingin membicarakan kurcaci ini, aku tidak punya saat masih kecil. Teman-temanku yang memberikannya untuk perpisahan telah pensiun.

Amélie : Bukan, maksudku sesuatu yang kita sembunyikan seperti harta karun tersembunyi yang mempunyai nilai berharga.

Papa : **Harus dipernis sebelum musim gugur datang.**

Dari respon yang diberikan oleh ayah Amélie, yaitu « *Il faudra que Je le revernisse avant l'automne* » terlihat bahwa ia melanggar

maksim relevansi dengan tujuan pengabaian maksim. Ayah Amélie

memberikan jawaban yang tidak relevan dengan topik pertuturan yang

sedang berlangsung, yaitu « **Harus dipernis sebelum musim gugur**

datang » dan ia sengaja mengabaikan apa yang sedang dibicarakan

Amélie sebelumnya « Bukan, maksudku sesuatu yang kita sembunyikan

seperti harta karun tersembunyi yang mempunyai nilai berharga », karena ia tidak mengerti maksud dari anaknya dan tidak ingin melanjutkan pembicaraan tersebut.

c) **Adegan (00:24:15-00:24:28)**



Gambar 4.2.1.2.1 Georgette Beragumen dengan Gina

Transkrip dialog :

Les gars : *Bonjour!*

Georgette : *Oh les gars à là là, là porte là...oh ! y'a des courants d'air, bon sang !*

Gina : *Non, mais ça va, là. C'est pas la Sibérie.*

Georgette : *Ah, oh, on voit bien que c'est pas toi qui est allergique à l'oxyde de carbone, hein. Moi, cette nuit J'ai tellement toussé hein que J'étais à deux doigts de me décoller la plèvre.*

Gina : *Un décollement de la plèvre !*

Terjemahan :

Pengunjung : Selamat pagi !

Georgette : **Oh para lelaki disana, pintunya...oh ! Banyak angin masuk, bagaimana sih !**

Gina : Sudah, tidak apa-apa. Disini tidak seperti Siberia.

Georgette : Ah, oh, meskipun kita lihat bahwa bukan kamu yang alergi kan. Tadi malam aku batuk parah sampai aku hampir melepas kerongkonganku.

Gina : Kerongkongamu keluar ?

Pada percakapan di atas terlihat bahwa Georgette melanggar maksim kuantitas dengan tujuan pengabaian maksim. Respon Georgette, yaitu *“Oh les gars à là là, là porte là...oh ! y'a des courants d'air, bon sang !”* terlihat berlebihan. Kemudian ia mengabaikan sambutan dari pengunjung kafe, yaitu “Selamat pagi!” dan Georgette malah memarahi

mereka yang tidak menutup pintu kembali dengan mengatakan “**Oh para lelaki disana, pintunya..oh! Banyak angin masuk, bagaimana sih!**”.

d) Adegan (00:24:59-00:25:19)



Gambar 4.2.1.2.2 Georgette Bertanya kepada Nyonya Suzanne

Transkrip dialog :

Georgette : Madame Suzanne, Madame Suzanne....

Madame Suzanne : Oui!

Georgette : Dans les endives au gratin, à tous les coups y'a de la béchamel?

Madame Suzanne : Eh. Oui et alors?

Georgette : Je me digère pas moi, la béchamel, ça me fait...très...c'est comme vous un peu la viande de cheval.

*Madame Suzanne : Moi, c'est pas une question de digestion, c'est une question de souvenir. **Je préfère cuisine de la viande humaine.***

Georgette : Ah, non, euh.... Quand même pas.

Terjemahan :

Georgette : Nyonya Suzanne...Nyonya Suzanne....

Nyonya Suzanne : Iya.

Georgette : Di roti endewi, bagian atasnya diberi saus bechamel ya?

Nyonya Suzanne : Iya benar, lalu?

Georgette : Saya tidak mengerti. Saus béchamel...itu membuat saya..sangat..hal itu seperti anda memakan daging kuda.

*Nyonya Suzanne :Menurut saya itu bukan soal pencernaan, itu soal ingatan. **Saya lebih suka memasak daging manusia.***

Georgette : Ah, tidak, euh... kau bercanda!

Pada percakapan adegan (00:24:59-00:25:19), tampak pelanggaran maksim kualitas dengan tujuan pengabaian maksim. Nyonya

Suzanne memberikan respon “*Je préfère cuisine de la viande humaine*”

karena ia ingin Georgette tidak mengganggunya lagi. Padahal Nyonya

Suzanne tidak mengatakannya dengan sungguh-sungguh. Ia hanya ingin menghentikan percakapannya dengan Georgette.

e) **Adegan (00:42:17-00:42:33)**



Gambar 4.2.1.3.1 Georgette sedang Melayani Pembeli

Transkrip dialog :

L'Acheteur : Un paquet de Gauloises blondes.

Georgette : Juste une seconde, parce qu'il y a tellement de fumée ici. Vous pouvez m'indiquer où est-ce qu'elles sont? Parce que alors là... Je vois plus rien.

L'Acheteur : Un peu plus à gauche, un peu plus encore....voilà!

Georgette : Merci. Où qu'ils sont mes 1 franc?

*L'Acheteur : **Laissez tomber.***

Terjemahan :

Pembeli : *Gauloises* putih satu.

Georgette : Tunggu sebentar, karena disini banyak sekali asap. Apakah anda bisa memberitahu saya dimana letaknya? Karena saya tidak dapat melihat sama sekali.

Pembeli : Sebelah kiri, sedikit lagi...itu dia!

Georgette : Terima kasih. Dimana 1 francku?

Pembeli : **Tinggalkan saja.**

Pada adegan (00:42:17-00:42:33) pengabaian maksim dilakukan

oleh pembeli rokok yang sebelumnya melanggar maksim relevansi.

Pelanggaran maksim relevansi terlihat pada pembeli memberi respon

“**Laissez tomber**”, padahal Georgette bertanya “dimana 1 francku?”.

Kemudian pengabaian maksim diwujudkan pada respon pembeli tersebut

yang mengabaikan pertanyaan Georgette dan menjawab “**Lupakan saja**”.

Hal tersebut ia lakukan karena ia sedang terburu-buru dan sudah kesal

dengan Georgette yang sangat lama melayaninya.

f) Adegan (00:55:30-00:55:45)



Gambar 4.2.1.1.7 Petugas Memeriksa Tiket Amélie

Transkrip dialog :

Amélie : ..sans toi les émotions d'aujourd'hui ne seraient que la peau morte...

Monsieur : Pardon?

Amélie : Sans toi les émotions d'aujourd'hui ne seraient que la peau morte des émotions d'autrefois.

Monsieur : **Ticket s'il vous plaît.**

Terjemahan :

Amélie : ..Tanpamu emosi hari ini hanya akan menjadi kulit mati dari masa lalu.

Petugas : Permissi?

Amélie : Tanpamu emosi hari ini hanya akan menjadi kulit mati dari emosi masa lalu.

Petugas : **Tolong tiketnya.**

Pada adegan (00:55:30-00:55:45) terjadi pelanggaran maksimal relevansi dengan tujuan pengabaian maksimal. Terlihat pada respon petugas kereta, yaitu "*Ticket s'il vous plaît*" tidak relevan dengan tuturan dari Amélie, yaitu "...sans toi les émotions d'aujourd'hui...". Sebelumnya petugas tersebut mengatakan "Pardon?" karena ia mendengar Amélie mengatakan sesuatu. Setelah Amélie menjawab, ia langsung mengabaikan perkataannya karena bukan hal yang penting dan ia kembali melaksanakan tugasnya dengan memeriksa tiket para penumpang kereta, "**Tolong tiketnya**".

g) Adegan (00:55:46-00:55:52)



Gambar 4.2.1.1.8 Amélie Makan Malam bersama Ayahnya

Transkrip dialog :

Papa : *Et ton travail, dis donc?*

Amélie : *Tu m'as déjà posé la question, Papa.*

Terjemahan :

Papa : Bagaimana pekerjaanmu?

Amélie : **Papa sudah menanyakan hal itu.**

Pada adegan (00:55:46-00:55:52) terlihat bahwa Amélie melanggar maksim relevansi dan mengabaikan aturan maksim. Terlihat pada responnya, yaitu “*Tu m'as déjà posé la question, Papa.*”, dari pertanyaan ayahnya mengenai pekerjaan Amélie. Topik tersebut sebelumnya sudah ditanyakan olehnya, maka dari itu Amélie sengaja tidak memberikan jawaban yang sesuai, yaitu “**Papa sudah menanyakan hal itu**” untuk menghindari percakapan dengan ayahnya.

h) Adegan (01:01:24-01:01:30)



Gambar 4.2.1.1.9 Lucien Menanyakan Kabar Nyonya Wallace

Transkrip dialog :

Lucien : *Comment ça va Madame Wallace?*

Madame Wallace : *Quand on a plus grand chose à attendre de la vie, tu sais.*

Lucien : *Quoi, il faut pas dire ça. C'est beau la vie.*

Madame Wallace : Ah oui, rigole gamin.

Terjemahan :

Lucien : Apa kabar Nyonya Wallace?

Nyonya Wallace : **Ketika kita tidak punya pilihan dalam hidup, kau tau lah.**

Lucien : Jangan berbicara seperti itu. Hidup ini indah.

Nyonya Wallace : Ah ya, tertawalah.

Pada percakapan adegan (01:01:24-01:01:30), terlihat bahwa

Nyonya Wallace melanggar maksim relevansi dengan tujuan pengabaian

maksim. Ia sengaja memberikan jawaban "*Quand on a plus grand chose*

à attendre de la vie, tu sais" yang dimana, jawaban tersebut tidak relevan

dengan pertanyaan dari Lucien "*Comment ça va Madame Wallace?*".

Respon yang tidak relevan tersebut mewujudkan adanya pengabaian

maksim dari Nyonya Wallace karena ia tidak mau menjawab pertanyaan

dari Lucien dengan benar, yaitu "**Ketika kita tidak punya pilihan dalam**

hidup, kau tau lah". Ia merasa kabarnya tidak perlu dipertanyakan dan

suasana hatinya sedang tidak bagus.

i) Adegan (01:13:10-01:13:14)



Gambar 4.2.1.4.2 Amélie Memberi Petunjuk kepada Nino

Transkrip dialog :

Nino : Allô?

Amélie : Suivez les fleches bleues, Monsieur Quincampoix.

Terjemahan :

Nino : Halo?

Amélie: **Ikuti panah-panah biru, Tuan Quincampoix.**

Pada adegan (01:13:10-01:13:14) terjadi pelanggaran maksim relevansi dengan tujuan pengabaian maksim. Terlihat pada respon Amélie yaitu “*Suivez les fleches bleues, Monsieur Quincampoix*”, tidak berkesinambungan dengan sapaan dari Nino “halo?”. Amélie justru memberikan perintah kepada Nino “**Ikuti panah-panah biru, Tuan Quincampoix**” dan mengabaikan sapaannya. Hal tersebut sengaja Amélie lakukan karena ia ingin merahasiakan identitasnya dari Nino.

j) Adegan (01:15:56-01:16:27)



Gambar 4.2.1.1.13 Amélie Berbicara dengan Nino

Transkrip dialog :

Nino : *Allô?*

Amélie : *Je sais qui est l'inconnu des photomaton, M. Quincampoix. C'est un fantôme. Nul ne peut le voir, M. Quincampoix. Il n'apparaît que sur la surface sensible de la pellicule photographique. Quand les jeunes filles se font faire le portrait, il se penche à leur Oreille et fait "ouuu" en leur caressant tout doucement la nuque. C'est là qu'il se fait prendre, Monsieur Quincampoix.*

Nino : *Vous êtes qui?*

Amélie : **Page cinquante et un.**

Terjemahan :

Nino) : Halo?

Amélie: Saya tahu siapa yang tidak diketahui dalam foto-foto itu, Tuan Quincampoix. Seorang hantu. Tidak ada yang bisa melihatnya, Tuan Quincampoix. Dia hanya muncul ketika film dikembangkan. Ketika para gadis foto, dia muncul ditelinga mereka dan membisiki “ouuu” sambil membelai leher mereka dengan lembut. Begitulah dia tertangkap, Tuan Quincampoix.

Nino : Siapa anda?

Amélie : **Halaman 51.**

Pada adegan (01:15:56-01:16:27) penulis menemukan adanya pelanggaran maksim relevansi dengan tujuan pengabaian maksim.

Pengabaian maksim diwujudkan dari respon Amélie yang mengatakan

“*Page cinquante et un*”. Amélie melanggar maksim relevansi karena

tidak menjawab dengan benar, padahal Nino menanyakan identitas

Amélie, “Siapa anda?”. Namun, Amélie mengabaikannya dan tetap

menjaga kerahasiaan identitasnya kepada Nino dengan hanya menjawab

“Halaman 51”.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini, penulis menarik kesimpulan berdasarkan semua temuan yang sudah dibahas dan memberikan saran kepada calon penulis yang akan mengkaji dialog dalam film komedi, ditinjau dari segi pragmatik.

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis hasil temuan data, penulis telah menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ditemukan. Dalam film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain* berhasil ditemukan 18 data yang mengalami bentuk pelanggaran prinsip kerja sama Grice, yang terdiri dari 2 pelanggaran maksimum kuantitas, 4 maksimum kualitas, 11 maksimum relevansi, dan 1 maksimum pelaksanaan/cara. Bentuk pelanggaran prinsip kerjasama Grice yang sering ditemukan adalah pelanggaran maksimum relevansi karena para tokoh terlihat tidak memberikan jawaban yang relevan dengan topik pertuturan yang sedang berlangsung.

Dalam film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain* terjadi tujuan pelanggaran maksimum yaitu perbenturan, pengabaian dan permainan dengan jumlah 2 perbenturan maksimum, 6 permainan maksimum, dan 10 pengabaian maksimum. Pengabaian maksimum lebih banyak ditemukan dalam percakapan antar tokoh karena tidak peduli dengan topik pertuturan yang sedang berlangsung dan ingin merahasiakan suatu informasi. Lalu dalam film tersebut tidak ditemukan adanya

tujuan pelanggaran maksim violasi karena tidak ada unsur untuk memperdaya atau menipu dalam dialog antar tokoh.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sisi humor dalam film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain* ber-genre komedi lebih diwujudkan pada tingkah laku para tokoh, seperti Georgette yang memiliki alergi pada apapun dan membuatnya menjadi berlebihan dengan kesehatannya.

Kemudian saat Amélie mengelabui ayahnya, ia mengambil patung kurcaci milik ayahnya dan diberikan kepada teman Amélie yang bekerja sebagai pramugari agar kurcaci tersebut jalan-jalan, lalu tidak lupa ia mengirimkan foto kepada ayah Amélie untuk memberitahu letak kurcaci itu berada. Hal tersebut membuat ayah Amélie sangat bingung karena ia tidak tahu bahwa Amélie yang telah merencanakannya.

5.2 Saran

Kemudian penulis merumuskan beberapa saran untuk calon penulis yang akan menggunakan objek kajian film komedi Prancis dari segi linguistik;

1. Penulis selanjutnya dapat menggunakan kajian pragmatik dengan objek kajian yang lain, seperti novel, komik, atau *reality show* Prancis, dan sebagainya.
2. Penulis selanjutnya dapat menemukan letak kelucuan dalam film komedi dari segi tujuan pelanggaran maksim violasi.

3. Penulis selanjutnya dapat meneliti tidak hanya mengenai pelanggaran prinsip kerja sama Grice, tetapi bisa juga meneliti tentang pelanggaran prinsip kesopanan pada objek kajian yang akan dipilih.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara

Achmad & Alek Abdullah. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga

Chaer, A & Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta

Cummings, Louise. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Djasudarma, T. Fatimah. (2012). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT. Refika Aditama

Hamid, Syamsu Abdul. (2014). *Implikatur Percakapan dalam Serial Drama "Great Teacher Onizuka 2012 Episode 1"*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya.

Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nababan, P.W.J. (1987). *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIKTI

Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Pengertian Film Menurut Para Ahli Adalah (2014). Diakses pada tanggal 28 Oktober 2015 dari <http://dilihatya.com/2959/pengertian-film-menurut-para-ahli-adalah>

Pratiwi, Putri Satya. (2014). *Pelanggaran Terhadap Maksim Prinsip Sopan Santun dalam Komik "Crayon Shinchan Volume 1"*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya.

Putrayasa, Ida Bagus. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Rahardi, Kunjana. (2005). *Pragmatik kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga

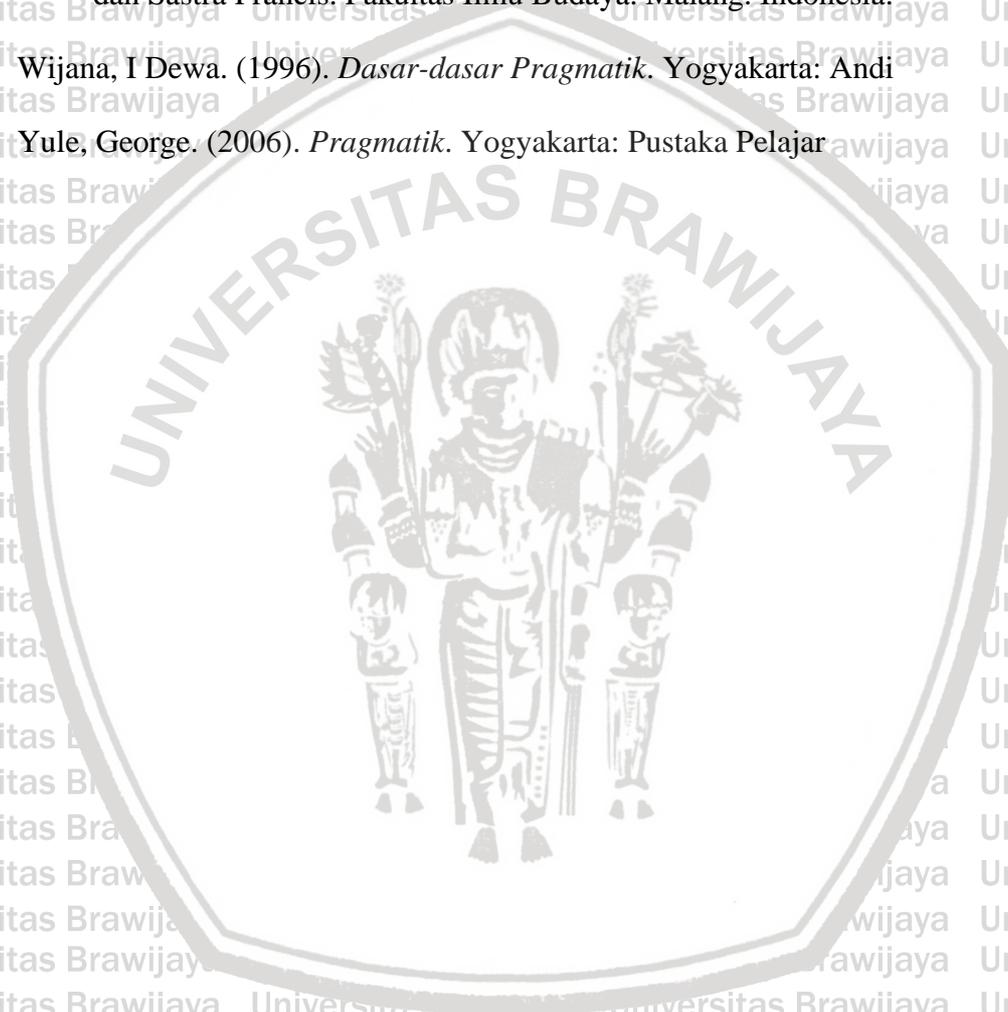
Rahayu, Nita Puji. (2014). *Pelanggaran Maksim Kerja Sama Grice dalam Komik Humor Prancis 'Les Blondes Tome 1'*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wardasari, Nilam. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis. Fakultas Ilmu Budaya. Malang, Indonesia.

Wijana, I Dewa. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi

Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



Lampiran 1: Tabel Data Temuan

No.	(jam:menit:detik)	Dialog
1.	(00:18:52-00:19:00)	<p>M. Collignon : Ah, bonjour l'Amélie – mélo! Alors, une figuee et trois noisettes, comme d'habitude ? Amélie : Je voulais vous demander, les gens qui habitaient chez moi dans les années cinquante, vous n'auriez pas une idée de leur nom ?</p>
2.	(00:23:37-00:24:03)	<p>Amélie : Mais non, Je pensais à ces choses qu'on garde en secret comme si elles avaient une immense valeur. Papa : Il faudra que Je le revernisse avant l'automne.</p>
3.	(00:24:15-00:24:28)	<p>Georgette : Oh les gars à là là, là porte là...oh ! y'a des courants d'air, bon sang ! Gina : Non, mais ça va, là. C'est pas la Sibérie. Georgette : Ah, oh, on voit bien que c'est pas toi qui est allergique à l'oxyde de carbone, hein. Moi, cette nuit J'ai tellement toussé hein que J'étais à deux doigts de me décoller la plèvre. Gina : Un décollement de la plèvre !</p>
4.	(00:24:59-00:25:19)	<p>Georgette : Madame Suzanne, Madame Suzanne.... Mme Suzanne : Oui! Georgette : Dans les endives au gratin, à tous les coups y'a de la béchamel? Mme Suzanne : Eh. Oui et alors? Georgette : Je me digère pas moi, la béchamel, ça me fait...très...c'est comme vous un peu la viande de cheval. Mme. Suzanne : Moi, c'est pas une question de digestion, c'est une question de souvenir. Je préférerais cuisine de la viande humaine.</p>

5.	(00:25:32-00:25:35)	Amélie : Madame Suzanne, ça vous ennuie si Je pars un peu plutôt cette après midi? Madame Suzanne : Il s'appelle comment?
6.	(00:27:14-00:27:24)	Amélie : Bonjour madame. Vous savez où Je pourrais trouver Dominique Bredoteau? Madame : Ma pauvre petite dame, vous le manquez de peu, Tenez, le voilà qui descend
7.	(00:33:12-00:33:27)	D. Bredoteau : C'est incroyable ce qui vient de m'arriver! Ça doit être mon ange gardien. C'est pas possible, autrement. C'est comme si la cabine m'appelait, elle sonnait, elle sonnait, elle... Le maid café : Ben tenez ben justement y'a le micro-onde qui m'appelle.
8.	(00:42:17-00:42:33)	Mademoiselle : Un paquet de Gauloises blondes. Georgette : Juste une seconde, parce qu'il y a tellement de fumée ici. Vous pouvez m'indiquer où est-ce qu'elles sont? Parce que alors là... Je vois plus rien. Georgette : Merci. Où qu'ils sont mes 1 franc? L'acheteur : Laissez tomber
9.	(00:55:30-00:55:45)	Amélie : ...sans toi les émotions d'aujourd'hui ne seraient que la peau morte... Monsieur : Pardon? Amélie : Sans toi les émotions d'aujourd'hui ne seraient que la peau morte des émotions d'autrefois. Monsieur : Ticket s'il vous plaît.
10.	(00:55:46-00:55:52)	Papa : Et ton travail, dis donc? Amélie : Tu m'as déjà posé la question, Papa

11.	(01:01:24-01:01:30)	<p>Lucien : Comment ça va Madame Wallace?</p> <p>Mme. Wallace : Quand on a plus grand chose à attendre de la vie, tu sais</p> <p>Lucien : Quoi, il faut pas dire ça. C'est beau la vie.</p> <p>Mme Wallace : Ah oui, rigole gamin</p>
12.	(01:05:11-01:05:20)	<p>Joseph : Qu'est-ce que vous êtes belle Georgette quand vous rougissez. On dirait une fleur des champs.</p> <p>Georgette : C'est...c'est mon aérophagie.</p>
13.	(01:09:52-01:10:02)	<p>Amélie : Bonjour, Je cherche Nino. Est-ce qu'il est là?</p> <p>Madame : Nino? Ah mais c'est qu'il sort pas avant sept heures.</p> <p>Amélie : Il n'y a pas moyen de le voir avant?</p> <p>Madame : Si si, y' a moyen. C'est vingt francs.</p>
14.	(01:13:10-01:13:14)	<p>Nino : Allô?</p> <p>Amélie : Suivez les fleches bleues, M. Quincampoix.</p>
15.	(01:15:56-01:16:27)	<p>Nino : Allô?</p> <p>Amélie : Je sais qui est l'inconnu des photomaton, M. Quincampoix. C'est un fantôme. Nul ne peut le voir, M. Quincampoix. Il n'apparaît que sur la surface sensible de la pellicule photographique. Quand les jeunes filles se font faire le portrait, il se penche à leur Oreille et fait "ouuu" en leur caressant tout doucement la nuque. C'est là qu'il se fait prendre, Monsieur Quincampoix</p> <p>Nino : Vous êtes qui?</p> <p>Amélie : Page cinquante et un.</p>

Lampiran 2: Tabel Data Temuan Rumusan Masalah 1

No.	(jam:menit:detik)	Dialog	Jenis Pelanggaran Maksim	Penanda Linguistik
1.	(00:18:52-00:19:00)	<p>M. Collignon : Ah, bonjour l' Amélie – mélo! Alors, une figuee et trois noisettes, comme d'habitude ?</p> <p>Amélie : Je voulais vous demander, les gens qui habitaient chez moi dans les annés cinquante, vous n'auriez pas une idée de leur nom ?</p>	Relevansi	<p>- Je voulais vous demander.</p> <p>- Amélie memberikan pertanyaan padahal ia belum menjawab sambutan dan pertanyaan dari M. Collignon.</p>
2.	(00:23:37-00:24:03)	<p>Amélie : Mais non, Je pensais à ces choses qu'on garde en secret comme si elles avaient une immense valeur.</p> <p>Papa : Il faudra que Je le revernisse avant l'automne.</p>	Relevansi	<p>- Il faudra que Je le revernisse avant l'automne.</p> <p>- Ayah Amélie tidak menggubris pernyataan anaknya.</p>
3.	(00:24:15-00:24:28)	<p>Georgette : Oh les gars à là là, là porte là... oh ! y'a des courants d'air, bon sang !</p> <p>Gina : Non, mais ça va, là. C'est pas la Sibérie.</p>	Relevansi	<p>- Non, mais ça va, là. C'est pas la Sibérie.</p> <p>- Gina sengaja menjawab tidak relevan agar Georgette tidak berlebihan.</p>
4.	(00:25:32-00:25:35)	<p>Amélie : Madame Suzanne, ça vous ennue si Je pars un peu</p>	Relevansi	<p>- Il s'appelle comment?</p>

		plutôt cette après midi? Madame Suzanne : Il s'appelle comment?		<ul style="list-style-type: none"> - Nyonya Suzanne mengira bahwa Amélie akan pergi kencan dengan seorang lelaki.
5.	(00:42:17-00:42:33)	Georgette : Merci. Où qu'ils sont mes 1 franc? L'acheteur : Laissez tomber.	Relevansi	<ul style="list-style-type: none"> - Laissez tomber. - Pembeli tersebut sudah kesal dengan sikap Georgette dan tidak ingin menerima uang kembalian.
6.	(00:55:30-00:55:45)	Amélie : Sans toi les émotions d'aujourd'hui ne seraient que la peau morte des émotions d'autrefois. Monsieur : Ticket s'il vous plaît.	Relevansi	<ul style="list-style-type: none"> - Ticket s'il vous plaît. - Amélie mengatakan sesuatu yang membuat petugas tersebut bingung dan akhirnya tidak membalasnya dengan sesuai.
7.	(00:55:46-00:55:52)	Papa : Et ton travail, dis donc? Amélie : Tu m'as déjà posé la question, Papa	Relevansi	<ul style="list-style-type: none"> - Tu m'as déjà posé la question, Papa - Amélie tidak menjawab pertanyaan dari ayahnya agar ia membicarakan topik lain.
8.	(01:01:24-01:01:30)	Lucien : Comment ça va Madame Wallace? Mme. Wallace : Quand on a plus grand chose à attendre de la vie, tu sais	Relevansi	<ul style="list-style-type: none"> - Quand on a plus grand chose à attendre de la vie, tu sais. - Mme Suzanne memberikan jawaban tidak relevan dan terlihat ia sedang tidak ingin mengobrol dengan siapa pun.

9.	(01:05:11-01:05:20)	Joseph : Qu'est-ce que vous êtes belle Georgette quand vous rougissez. On dirait une fleur des champs. Georgette : C'est....c'est mon aérophagie.	Relevansi	<ul style="list-style-type: none"> - C'est....c'est mon aérophagie. - Georgette sebenarnya malu dengan pujian Joseph, tapi ia malah menjawab dengan salah satu penyakit.
10.	(01:13:10-01:13:14)	Nino : Allô? Amélie : Suivez les fleches bleues, M. Quincampoix.	Relevansi	<ul style="list-style-type: none"> - Suivez les fleches bleues, Monsieur Quincampoix. - Jawaban yang diberikan Amélie tidak sesuai, ia justru memberikan perintah kepada Nino.
11.	(01:15:56-01:16:27)	Nino : Vous êtes qui? Amélie : Page cinquante et un.	Relevansi	<ul style="list-style-type: none"> - Page cinquante et un. - Amélie tidak menjawab dengan relevan padahal Nino ingin tahu siapa yang sedang berbicara dengannya.
12.	(00:24:15-00:24:28)	Les gars : Bonjour! Georgette : Oh les gars à là là, là porte là...oh ! y'a des courants d'air, bon sang !	Kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> - Oh les gars à là là, là porte là...oh ! y'a des courants d'air, bon sang ! - Sifat berlebihan Georgette yang membuat ia berkata seperti itu padahal saat itu cuaca sedang cerah.

13.	(00:27:14-00:27:24)	<p>Amélie : Bonjour madame. Vous savez où Je pourrais trouver Dominique Bredoteau?</p> <p>Madame : Ma pauvre petite dame, vous le manquez de peu, Tenez, le voilà qui descend</p>	Kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> - Ma pauvre petite dame, vous le manquez de peu, - Jawaban Nyonya tersebut terlalu berlebihan dari pertanyaan yang diajukan oleh Amélie
14.	(00:24:15-00:24:28)	<p>Georgette : Ah, oh, on voit bien que c'est pas toi qui est allergique à l'oxyde de carbone, hein. Moi, cette nuit J'ai tellement toussé hein que J'étais à deux doigts de me décoller la plèvre.</p> <p>Gina : Un décollement de la plèvre !</p>	Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> - J'étais à deux doigts de me décoller la plèvre. - Pernyataan Georgette tidak benar dan tidak ada buktinya sama sekali.
15.	(00:24:59-00:25:19)	<p>Georgette : Je me digère pas moi, la béchamel, ça me fait...très..c'est comme vous un peu la viande de cheval.</p> <p>Mme. Suzanne : Moi, c'est pas une question de digestion, c'est une question de souvenir. Je préfèrais cuisine de la viande humaine</p>	Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> - Je préférerais cuisine de la viande humaine. - Nyonya Suzanne mengatakan sesuatu yang tidak benar dan tidak ada buktinya sama sekali.

16.	(00:33:12-00:33:27)	<p>D. Bretodeau : C'est incroyable ce qui vient de m'arriver! Ça doit être mon ange gardien. C'est pas possible, autrement. C'est comme si la cabine m'appelait, elle sonnait, elle sonnait, elle...</p> <p>Le maid café : Ben tenez ben justement y'a le micro-onde qui m'appelle</p>	Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> - Ben tenez ben justement y'a le micro-onde qui m'appelle. - Pelayan kafe terlihat tidak serius mendengar cerita Dominique dengan mengatakan sesuatu yang tidak ada buktinya.
17.	(00:42:17-00:42:33)	<p>Mademoiselle : Un paquet de Gauloises blondes.</p> <p>Georgette : Juste une seconde, parce qu'il y a tellement de fumée ici. Vous pouvez m'indiquer où est-ce qu'elles sont? Parce que alors là... Je vois plus rien.</p>	Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> - parce qu'il y a tellement de fumée ici. - Georgette mengatakan sesuatu yang tidak benar dan tidak terbukti bahwa ada asap di dalam kafe.
18.	(01:09:52-01:10:02)	<p>Amélie : Bonjour, Je cherche Nino. Est-ce qu'il est là?</p> <p>Madame : Nino? Ah mais c'est qu'il sort pas avant sept heures.</p> <p>Amélie : Il n'y a pas moyen de le voir avant?</p> <p>Madame : Si si, y'a moyen. C'est vingt francs.</p>	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Si si, y'a moyen. C'est vingt francs. - Nyonya tersebut memberikan jawaban yang membingungkan, tapi secara tidak langsung ia meminta Amélie membeli tiket dan bertemu dengan Nino di dalam.

Lampiran 3: Tabel Data Temuan Rumusan Masalah 2

No.	(jam:menit:detik)	Dialog	Jenis Pelanggaran Maksim	Tujuan Pelanggaran Maksim	Penanda Linguistik
1.	(00:18:52-00:19:00)	<p>M. Collignon : Ah, bonjour l'Amélie – mélo! Alors, une figuee et trois noisettes, comme d'habitude ?</p> <p>Amélie : Je voulais vous demander, les gens qui habitaient chez moi dans les annés cinquante, vous n'auriez pas une idée de leur nom ?</p>	Relevansi	Pengabaian	<ul style="list-style-type: none"> - Je voulais vous demander. - Amélie memberikan pertanyaan padahal ia belum menjawab sambutan dan pertanyaan dari M. Collignon. - Amélie sengaja tidak memberikan jawaban dengan sesuai karena ia tidak memperdulikan pertanyaan Tuan Collignon, ia hanya ingin mencari informasi mengenai siapa yang pernah tinggal di apartemennya.
2.	(00:23:37-00:24:03)	<p>Amélie : Mais non, Je pensais à ces choses qu'on garde en secret comme si elles avaient une immense valeur.</p> <p>Papa : Il faudra que Je le revernisse avant l'automne.</p>	Relevansi	Pengabaian	<ul style="list-style-type: none"> - Il faudra que Je le revernisse avant l'automne. - Ayah Amélie tidak menggubris pernyataan anaknya. - Ayah Amélie mengabaikan pernyataan anaknya karena ia tidak mengerti dan tidak

					ingin melanjutkan pembicaraan tersebut.
3.	(00:24:15-00:24:28)	Georgette : Oh les gars à là là, là porte là...oh ! y'a des courants d'air, bon sang ! Gina : Non, mais ça va, là. C'est pas la Sibérie.	Relevansi	Permainan	- Non, mais ça va, là. C'est pas la Sibérie. - Gina sengaja menjawab tidak relevan agar Georgette tidak berlebihan. - Georgette sengaja mempermainkan maksim relevansi karena ingin menyindir Gina yang berlebihan terhadap angin.
4.	(00:25:32-00:25:35)	Amélie : Madame Suzanne, ça vous ennuie si Je pars un peu plutôt cette après midi? Madame Suzanne : Il s'appelle comment?	Relevansi	Permainan	- Il s'appelle comment? - Nyonya Suzanne mengira bahwa Amélie akan pergi kencan dengan seorang lelaki. - Nyonya Suzanne sengaja mempermainkan maksim untuk mengejek Amélie yang tidak pernah meminta izin pulang lebih awal.
5.	(00:42:17-00:42:33)	Georgette : Merci. Où qu'ils sont mes 1 franc? L'acheteur : Laissez tomber.	Relevansi	Pengabaian	- Laissez tomber. - Pembeli tersebut sudah kesal dengan sikap Georgette dan tidak ingin

					<p>menerima uang kembalian.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembeli tersebut sengaja mengabaikan tingkah Georgette dan membuatnya tidak menginginkan uang kembalian dari Georgette.
6.	(00:55:30-00:55:45)	<p>Amélie : Sans toi les émotions d'aujourd'hui ne seraient que la peau morte des émotions d'autrefois.</p> <p>Monsieur : Ticket s'il vous plaît.</p>	Relevansi	Pengabaian	<ul style="list-style-type: none"> - Ticket s'il vous plaît. - Amélie mengatakan sesuatu yang membuat petugas tersebut bingung dan akhirnya tidak membalasnya dengan benar. - Petugas kereta yang tidak memperdulikan pernyataan Amélie dan melanjutkan pekerjaannya.
7.	(00:55:46-00:55:52)	<p>Papa B : Et ton travail, dis donc?</p> <p>Amélie : Tu m'as déjà posé la question,</p> <p>Papa</p>	Relevansi	Pengabaian	<ul style="list-style-type: none"> - Tu m'as déjà posé la question, Papa - Amélie tidak menjawab pertanyaan dari ayahnya agar ia membicarakan topik lain. - Amélie sengaja mengabaikan aturan maksim untuk menghindari percakapan dengan ayahnya.

8.	(01:01:24-01:01:30)	<p>Lucien : Comment ça va Madame Wallace?</p> <p>Mme. Wallace : Quand on a plus grand chose à attendre de la vie, tu sais</p>	Relevansi	Pengabaian	<ul style="list-style-type: none"> - Quand on a plus grand chose à attendre de la vie, tu sais. - Nyonya Suzanne memberikan jawaban tidak relevan, padahal Lucien menanyakan kabarnya. - Nyonya Wallace tidak menjawab pertanyaan Lucien dengan benar, mungkin ia pikir itu pertanyaan pribadi dan suasana hatinya sedang tidak bagus.
9.	(01:05:11-01:05:20)	<p>Joseph : Qu'est-ce que vous êtes belle Georgette quand vous rougissez. On dirait une fleur des champs.</p> <p>Georgette : C'est....c'est mon aérophagie.</p>	Relevansi	Permainan	<ul style="list-style-type: none"> - C'est....c'est mon aérophagie. - Georgette sebenarnya malu dengan pujian Joseph, tapi ia malah menjawab dengan salah satu penyakit. - Georgette memang sengaja menjawab pujian Joseph seperti itu, tapi jawabannya mewujudkan efek humor dalam film.
10.	(01:13:10-01:13:14)	<p>Nino : Allô?</p> <p>Amélie : Suivez les fleches bleues, M. Quincampoix.</p>	Relevansi	Pengabaian	<ul style="list-style-type: none"> - Suivez les fleches bleues, Monsieur Quincampoix. - Jawaban yang diberikan

					Amélie tidak sesuai, ia justru memberikan perintah kepada Nino. - Amélie memberikan jawaban yang tidak relevan agar ia terlihat misterius dan Nino dapat mengikuti petunjuk darinya
11.	(01:15:56-01:16:27)	Nino : Vous êtes qui? Amélie : Page cinquante et un.	Relevansi	Pengabaian	- Page cinquante et un. - Amélie tidak menjawab dengan relevan padahal Nino ingin tahu siapa yang sedang berbicara dengannya. - Amélie mengabaikan maksim dengan tidak menjawab pertanyaan Nino dengan benar untuk merahasiakan identitasnya.
12.	(00:24:15-00:24:28)	Les gars : Bonjour! Georgette : Oh les gars à là là, là porte là...oh ! y'a des courants d'air, bon sang !	Kuantitas	Pengabaian	Oh les gars à là là, là porte là...oh ! y'a des courants d'air, bon sang ! - Sifat berlebihan Georgette yang membuat ia berkata seperti itu padahal saat itu cuaca sedang cerah.

					<ul style="list-style-type: none"> - Georgette mengabaikan sambutan dari pengunjung kafe, justru ia memarahinya
13.	(00:27:14-00:27:24)	<p>Amélie : Bonjour madame. Vous savez où Je pourrais trouver Dominique Bredoteau?</p> <p>Madame : Ma pauvre petite dame, vous le manquez de peu, Tenez, le voilà qui descend</p>	Kuantitas	Perbenturan	<ul style="list-style-type: none"> - Ma pauvre petite dame, vous le manquez de peu, Tenez, le voilà qui descend. - Jawaban Nyonya tersebut terlalu berlebihan dari pertanyaan yang diajukan oleh Amélie - Penjaga gedung tersebut tidak memberikan jawaban informatif, tetapi memberikan pernyataan bahwa Dominique sudah meninggal.
14.	(00:24:59-00:25:19)	<p>Georgette : Je me digère pas moi, la béchamel, ça me fait...très...c'est comme vous un peu la viande de cheval.</p> <p>Mme. Suzanne : Moi, c'est pas une question de digestion, c'est une question de souvenir. Je préférerais cuisine de la viande humaine.</p>	Kualitas	Pengabaian	<ul style="list-style-type: none"> - Je préférerais cuisine de la viande humaine. - Nyonya Suzanne mengatakan sesuatu yang tidak benar dan tidak ada buktinya sama sekali. - Nyonya Suzanne sengaja mengabaikan aturan maksim untuk menyelesaikan

					percakapannya dengan Georgette
15.	(00:24:15-00:24:28)	<p>Georgette : Ah, oh, on voit bien que c'est pas toi qui est allergique à l'oxyde de carbone, hein. Moi, cette nuit J'ai tellement toussé hein que J'étais à deux doigts de me décoller la plèvre.</p> <p>Gina : Un décollement de la plèvre !</p>	Kualitas	Permainan	<ul style="list-style-type: none"> - cette nuit J'ai tellement toussé hein que J'étais à deux doigts de me décoller la plèvre. - Pernyataan Georgette tidak ada buktinya sama sekali. - Georgette sengaja memperlakukan aturan maksim untuk memberi kesan yang berlebihan, ia merasa hal tersebut terjadi pada dirinya
16.	(00:33:12-00:33:27)	<p>D. Bretodeau : C'est incroyable ce qui vient de m'arriver! Ça doit être mon ange gardien. C'est pas possible, autrement. C'est comme si la cabine m'appelait, elle sonnait, elle sonnait, elle...</p> <p>Le maïd café : Ben tenez ben justement y'a le micro-onde qui m'appelle.</p>	Kualitas	Permainan	<ul style="list-style-type: none"> - Ben tenez ben justement y'a le micro-onde qui m'appelle. - Pelayan kafe terlihat tidak serius mendengar cerita Dominique dengan mengatakan sesuatu yang tidak masuk akal. - Pelayan kafe tidak memberikan jawaban yang sesuai karena tidak memperdulikan cerita

					Dominique dan ingin bergurau saja.
17.	(00:42:17-00:42:33)	<p>Mademoiselle : Un paquet de Gauloises blondes.</p> <p>Georgette : Juste une seconde, parce qu'il y a tellement de fumée ici. Vous pouvez m'indiquer où est-ce qu'elles sont? Parce que alors là... Je vois plus rien.</p>	Kualitas	Perbenturan	<ul style="list-style-type: none"> - Juste une seconde, parce qu'il y a tellement de fumée ici. - Georgette mengatakan sesuatu yang tidak benar dan tidak terbukti bahwa ada asap di dalam kafe. - Georgette mengatakan sesuatu yang tidak ada buktinya, tetapi ia tetap memberikan respon kepada pembeli tersebut. - Si si, y' a moyen. C'est vingt francs. <p>Nyonya tersebut memberikan jawabab yang mrrmbingungkan, tapi secara tidak langsung ia meminta Amélie membeli tiket dan bertemu dengan Nino di dalam.</p>
18.	(01:09:52-01:10:02)	<p>Amélie : Bonjour, Je cherche Nino. Est-ce qu'il est là?</p> <p>Madame : Nino? Ah mais c'est qu'il sort pas avant sept heures.</p> <p>Amélie : Il n'y a pas moyen de le voir avant?</p> <p>Madame : Si si, y' a moyen. C'est vingt francs.</p>	Pelaksanaan	Permainan	

Lampiran 4: Curriculum Vitae

Nama : Fairuz Nafisah
 NIM : 125110301111015
 Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 21 Agustus 1994
 Alamat Asal : Jalan Betung Raya No. 9 RT/RW 012/005
 Pondok Bambu, Jakarta Timur

Alamat Email : fairuznfnsh21@gmail.com

Nomor Handphone : 081316470253

Riwayat Pendidikan :

- TK Islam Asyakirrin Jakarta Timur (1998 - 2000)
- SDN 01 Pagi Pondok Bambu Jakarta Timur (2000 - 2006)
- SMPN 92 Rawamangun Jakarta Timur (2006 - 2009)
- SMAI Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara (2009 - 2012)
- Universitas Brawijaya (2012 - 2016)

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan :

- SMA : - Staf Departemen Pendidikan OSIS
 - Staf Divisi Dokumentasi Al-Azhar Kelapa Gading Festival 2010
- Universitas : - Staf Magang Divisi PDD Le Spectacle 2 2012
 - Staf Divisi PSDM (Bidang Kecakapan Lisan) 2013
 - Staf Magang Divisi Konsumsi Bon Courage! 5 2012
 - Staf Magang Divisi Konsumsi Brawijaya Choir Festival 5 2013
 - Bendahara "The Love Letter From The Past" A Classical Concert of Brawijaya University Student Choir 2014
 - Wakil Koordinator Divisi Dana Usaha Bon Courage! 7 2014
 - Staf Divisi Administrasi Brawijaya Choir Festival 7 2015

Lampiran 5: Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS ILMU BUDAYA
 JURUSAN BAHASA DAN SASTRA

Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia, Telp. +62341- 575875, Fax. +62341- 575822

E-mail : fib_ub@ub.ac.id - <http://www.fib.ub.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Fairuz Nafisah
2. NIM : 125110301111015
3. Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis
4. Topik Skripsi : Linguistik - Pragmatik
5. Judul Skripsi : Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama
Grice pada Film *Le Fabuleux Destin d'Amélie Poulain*
6. Tanggal Mengajukan : 09 September 2015
7. Tanggal Selesai Revisi : 16 Juni 2016
8. Nama Pembimbing : Ika Nurhayani, Ph.D.
9. Keterangan Konsultasi

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	09 September 2015	Pengajuan Judul	Ika Nurhayani, Ph.D.	
2.	16 September 2015	Pengajuan Proposal Penelitian	Ika Nurhayani, Ph.D.	
3.	07 Oktober 2015	Revisi Proposal Penelitian	Ika Nurhayani, Ph.D.	
4.	22 Oktober 2015	Pengajuan Bab 1 – 3	Ika Nurhayani, Ph.D.	
5.	29 Oktober 2015	Revisi Bab 1 – 3	Ika Nurhayani, Ph.D.	
6.	20 November 2015	ACC Seminar Proposal	Ika Nurhayani, Ph.D.	

7.	9 Februari 2016	Revisi Seminar Proposal	Ika Nurhayani, Ph.D.
8.	16 Februari 2016	Pengajuan Bab 4	Ika Nurhayani, Ph.D.
9.	5 April 2016	Revisi Bab 4, Pengajuan Bab 5	Ika Nurhayani, Ph.D.
10.	12 April 2016	Revisi Bab 4 – 5	Ika Nurhayani, Ph.D.
11.	26 April 2016	ACC Seminar Hasil	Ika Nurhayani, Ph.D.
12.	24 Mei 2016	Revisi Seminar Hasil	Ika Nurhayani, Ph.D.
13.	10 Juni 2016	ACC Ujian Skripsi	Ika Nurhayani, Ph.D.
14.	16 Juni 2016	Revisi Akhir Ujian Skripsi	Ika Nurhayani, Ph.D.

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

Malang, 17 Juni 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Dosen Pembimbing,

(Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D.)

(Ika Nurhayani, Ph.D.)

NIP. 19750518 200501 2001

NIP. 19750410 200501 2 002

